CERITA PENDEK
KULIAH KERJA NYATA INTEGRASI
KELOMPOK 3

Penulis:

Abdul Latif, Ammarsan Fachori MS, Asep Hardianto, Darsi, Dewi Yulia, Indah Puspita Sari, Jessy Sri Monica, Klara Ade Putri, Krisma Handayani, Lidya Fitriani dan Niken Purnama Sari.

Editor :

Hj. Asiyah, M.Pd

Ahmad Walid, M.pd

ZARA ABADI

“CERITA PENDEK KULIAH KERJA NYATA INTEGRASI KELOMPOK 3 ”

copyright © Abdul Latif, Ammarsan Fachori MS, Asep Hardianto, Darsi, Dewi Yulia, Indah Puspita Sari, Jessy Sri Monica, Klara Ade Putri, Krisma Handayani, Lidya Fitriani dan Niken Purnama Sari, 2019.

Diterbitkan Pertama Kali oleh :
Penerbit Zara Abadi
“Publish Your Creations”
Jln. Raden Fatah No. 45 Rt. 11 Rw. 01
Kec. Selebar Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu
Email :Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

Penulis :
Abdul Latif, Ammarsan Fachori MS, Asep Hardianto, Darsi, Dewi Yulia, Indah Puspita Sari, Jessy Sri Monica, Klara Ade Putri, Krisma Handayani, Lidya Fitriani dan Niken Purnama Sari.

Editor :
Hj. Asiyah, M.Pd
Ahmad Walid, M.Pd

Desain Cover:
Ganda Saputra

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD)
Bengkulu : Zara Abadi, 2019
viii + 127 hlm. ; 14,8 x 21,0 cm
ISBN : 978-623-91900-1-9

CERITA PENDEK
KULIAH KERJA NYATA INTEGRASI
KELOMPOK 3

Penulis:

Abdul Latif, Ammarsan Fachori MS, Asep Hardianto, Darsi, Dewi Yulia, Indah Puspita Sari, Jessy Sri Monica, Klara Ade Putri, Krisma Handayani, Lidya Fitriani dan Niken Purnama Sari.

Editor :

Hj. Asiyah, M.Pd

Ahmad Walid, M.pd

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis
Pelanggaran Hak Cipta diatur
Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (l) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda palingbanyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantisa kita ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Angkatan VII kelompok 3 dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama tiga bulan dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 3 Angkatan VII Tahun 2019 di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat sebelas buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN Integrasi kelompok 3 bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupu pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk

penulis sendri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama Mahasiswa yang akan KKN di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma..

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Idwal B, MM selaku ketua panitia beserta perangkat LPPM IAIN Bengkulu selaku panitia pelaksana.
3. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 3 di Desa Lokasi Baru
4. Bapak Drs. Sukran Efendi, M.M selaku Camat Air Periukan, Kabupaten Seluma.
5. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spritual demi kelancaran KKN ini.
6. Bapak Adi Sucipto selaku kades Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan arahan serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama 120 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

7. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat desa Lokasi Baru yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.
8. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.
9. Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
10. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Oktober 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....

Daftar Isi.....

A. Entah Apa Yang Merasuki Ku (*Abdul Latif*).....1
B. Bapaknya "Lokasi Baru" (Ammarsan Fahchory MS).....13
C. Selamatan Bumi (Asep Hardianto).....26
D. Sepotong Episode Dalam Lingkaran KKN Integrasi (Jessy Sri Monica).....34
E. Dia Yang Istimewa (Krisma Handayani).....49
F. Mirna Dalam Bayangan (Niken Purnama Sari).61
G. Dibalik Istana Desa (Lidya Fitriani).....73
H. Surganya Lokasi Baru (Indah Puspita Sari).....83
I. Sepasang Mata Malaikat (Dewi Yulia).....92
J. Cilookba (Cinta Lokasi Baru) (Darsi).....106
K. Cahaya Lokasi Baru (Klara Ade Putri).....115

ENTAH APA YANG MERASUKI KU

Oleh Abdul Latif
Pendidikan Bahasa Arab

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung antara 1-2 bulan dan terkhusus kkn integrasi dilaksanakan selama 3 bulan bertepatan di daerah setingkat desa.

Dimulai pada tangal 27 juni lalu, Semester VI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu meletakan KKN diwilayah desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan untuk KKN Integrasi dilaksanakan diwilayah Benteng dan Seluma. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dibagi menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 8-9 orang mahasiswa.

Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa iain bengkulu diantaranya sebagian desa yang ada di

bengkulu selatan, khususnya di Kecamatan Seginim ada beberapa desa yang dimasuki diantaranya Desa Muara Pulutan, Tanjung Agung, Muara Payang, Durian Seginim, Banding Agung, Pajar Bulan, Sukaraja, Gunung Ayu, Kota Bumi Baru Dan Tanjung Menang. Dan saya masuk menjadi angota di kelompok 3 KKN Integrasi yang ditugaskan didesa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai sejak 27 Juni hingga 27 September.

Kala itu di sore hari kami berkumpul bersama rekan-rekan kkn integrasi kelompok 164 berkumpul untuk memulai mencari desa Lokasi baru karna memang kami belum pernah menginjakan kaki kami disana kala itu, kami bersama-sama pergi menggunakan kendaran bermotor untuk menelusuri desa lokasi baru tersebut, Alhamdulillah lama kami menelusuri desa satu persatu dan desa lokasi Baru pun kami temukan. Pertama kali kami berada di desa lokasi baru kami menemui Bapak kepala desa lokasi baru yang bernama Bapak Adi Sucipto dan kamipun memulai percakapan.

Latif : Assalamualaikum, tok tok tok

Bapak Kades : Waalaikumussalam, Ada yang bisa saya bantu.

Latif : Iya ada pak, Kami Mahasiswa Instiut Agama Islam Negere Bengkulu ingin melaksanakan KKN di desa ini, namun kami hanya 1 kelompok

Bapak Kades : Owh... iya. Bapak juga dengar2 bahwasanya ada anak kkn tahun ini yang akan melaksanakan kkn di desan ini, dan bapak dengar kalian orang-orang pilihan yang akan melaksanakan KKN di desa ini karna prestasi kalian yang memiliki IPK diatas 3,8. Dan bapak berharap nanti ketika kalian sudah berada didesa ini majukanlah desa ini terutama dalam bidang keagamaan, karna muda-muda disini jarang sekali untuk menunaikan ibadah, mereka asik dalam hal keduniaan, banyak yang mabuk-mabukan, dan bapak

berharap mudah-mudahan pemuda-pemuda disini bisa berubah dengan adanya kalian disini.

Latif : Iya pak insyaallah, mudah-mudahan ketka nanti kami berada disini kami membawa perubahan khususnya kepada anak-anak muda.

Singkat cerita kami pun pergi menemui rumah sekdes yang ada di RT 03, ketika kami ingin menemui yang pertama menemui kami adalah bapak pak sekdes tersebut, dan sekdes pun dipanggil, nak adak anak KKN di desa ini....

Dan sore harinya kamipun pulang, ketika itu hujan pun turun membasahi kami sehingga kami pun harus berhenti dan mencari santapan untuk menghangatkan tubuh kami, ketika hujan itu berenti kamipun beranjak untuk melanjuti perjalanan kami untuk pulang kerumah masing-masing...

Desa Lokasi Baru adalah desa yang menurut saya sudah dikatakan berkembang, selama mengikuti kkn sangat banyak sekali yang pertama karena enam (VI)

prodi berbeda dicampur atau digabungkan menjadi dalam satu kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu prodi saja. Dan itulah alasanya membuat kami jika kami bertemu saling acuh takacuh dan lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lainnya karna sudah saling mengenal satu sama lainnya. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelmpok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bersatu walaupun berbeda jurusan dan prodi diantaranya Ialah Mahasiswa, Pai, Bahasa Arab, Bk, IPA, IPS Dan Hukum PGMI, kami kelompok 164 alhamdulilah dari awal sampai akhir kelompok 164 tetap bersama dan kompak.

Dan pada tanggal 27 juni kamipun dkirimkan ke desa Lokasi Baru dan penyerahan mahasiswa KKN Integrasi kelompok 3 dari jam 9 hingga jam 12 siang, dan setelah melaksanakan penyerahan kamipun mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa desa lokasi baru, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana,

berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahni dengan penduduk desa. Dan kami menyampaikan proker/program kerja kami selama tiga bulan kedepanya disana. Karena minggu pertama bertepatan dengan adanya warga yang merayakan perta pernikahan kami diundang dan datang kesana silaturahmi, melihat adat-istiadat desa setempat, yang paling mengesankan adalah saya mulai dapat melihat dan tau adat-istiadat desa setempat.

Mimggu ke dua, kami menjalankan proker-proker kami ini dan minggu ke dua ini bertepatan juga dengan anak-anak masih libur sekolah kami mengadakan les privat mengaji dan baca tulis serta hitung-menghitung diposko atau sekreteriat dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu dimasjid, dengan mengundang seluruh anak-anak dan ibu-ibu didesa setempat. Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama didesa, bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair dan anak-anak remaja, dewasa Desa lokasi baru masyarakatnya yang mayoritas

jawa sangatlah ramah tamah. Jika kami pergi bertetanya dan bertemu dijalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu speial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima Didesa Lokasi baru ini.

Dan pada malam jumat khusus untuk ikhwan kami pun pergi untuk mengikuti yasinan yang diadakan setiap malam jumat, kamipun ikhwan yang berjumlah 3 orang membagi-bagi dimana kami harus melaksanakan yasinan bersaa bapak-bapak.

Minggu ke empat, akhirnya kami Kedatangan Monitoring dari DOSEN CAMPUS LPPM untuk kunjungan dan mengevaluasi kinerja kami. Dan minggu ke empat ini kami dan lokasi baru, yang diikuti ibu-ibu majelis taklim dan anak KKN seluruh Desa dikecamatan Air periukan. Yang mengesankan ibu-ibu majelis taklim di seluruh Desa Kecamatan Air Periukan sangat kompak kebersamaan selalu ada.

Minggu ke lima, kami ikut rapat untuk mengadakan kegiatan lomba 17 agustus hari kemerdekaan ri yang ke 74 tahun dan kami sangat bangga bisa menjadi panitia lomba 17an didesa Lokasi

baru meskipun proker kami sangat padat masi bisa menjadi panitia. Minggu kelima karena bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha kami sholat berjamaah dengan warga desa lokasi baru, bersilaturahmi saling bermaaf-maafan mengunjungi rumah-rumah warga, dan pada waktu 09.00 wib kami Mahasiswa KKN bersama masyarakat saling bergotong royong untuk memotong sapi qurban, alhamdulillah kami menjadi panitia pemotongan qurban, dan kami mendapatkan 11 keresek daging qurban, dan pada malam ketiganya kami menghubungi rekan-rekan pemuda-pemudi lokasi baru untuk mengadakan nyate bersama karna daging qurban yang begitu banyak dan kemungkinan tidak akan habis ketika kami mahasiswa KKN memakan daging tersebut, dan alhamdulillah antusias pemuda-pemudi untuk mengikuti nyate bersama sangat luar biasa, mereka sangat senang dan juga ramah tamah dapat membaur dengan mahasiswa kkn pada saat itu. Dan ketika sate itu telah masak kamipun berkumpul didalam sekre untuk mnyiapkan sajian untuk disantap bersama-sama, seblum kami menyantap sate tersebut kami memulai dengan berdoa, kami memohon kepada Allah mudah-mudahan

makanan yang kami makan ini diberkahi Allah dan juga yang berqurban selalu diberikan banyak rezeki oleh Allah swt.. dan kamipun memulai makan bersama hingga tidak ada yang tersisa...

Minggu ke enam lah, yang paling saya banggakan mengikuti upacara bendera dilapangan desa lokasi baru melihat bendera dikibarkan dihari ulang tahun ri yang ke 74 dan menjadi panitia lomba bicara ulang tahun ri ke 74 tahun didesa lokasi baru sungulah pengalaman yang saya banggakan dan selalu dikenang. Dan menjadi panitia lomba dalam acara memeriahkan ulang tahun ri 74 tahun lomba yang diadakan antara lain lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba estapet karet, lomba masukan pensil kedalam botol, lomba lari pake balon serta panjat pinang.

Singkat cerita minggu ke 11, kegiatan kami sudah mulai berhenti karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan, tiga bulan sudah kami menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meningalkan Desa Lokasi Baru yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang,

sore, dan malam disanalah akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan.

Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa kelompok 164 akan tetap terkenang di hati. Terimakaih desa Lokasi Baru, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan Mahasiswa KKN Integrasi kelompok 3 telah bersama-sama selama 3 bulan kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 3 bulan tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawwa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 3 bulan itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-

rekanku dan entah apa yang merasukiku sehingga aku merindukan kalian... Sekian dan sampai jumpa dilain waktu.... Ilal Liqo' ma'assalamaah....wa maannajah fi taalumikum ashabi.

BIOGRAFI PENULIS

Abdul Latif adalah Nama penulis artikel ini. Penulis lahir pada tanggal 26 April 1998.

Beralamatkan di desa air simpang kec. Pinang Raya Kab. Bengkulu Utara. dan saat ini penulis merupakan Mahasiswa jurusan Tadris, Prodi Pendidikan Bahasa

Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bagaimanapun beratnya sebuah perjuangan demi meraih kesuksesan, jangan pernah untuk menyerah. Tumbuhkan semangat Juang, mental positif dan Optimisme untuk hari esok yang lebi baik..

NEVER EVER GIVE UP

sampai Tuhan berkata waktunya untuk Pulang.

BAPAKNYA "LOKASI BARU"

Oleh Ammarsan Fahchory MS
Bimbingan dan Konseling Islam

Bengkulu, 19 Juli 2019 setelah selesai melaksanakan pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Bengkulu Angkatan VII tahun 2019 saya dan teman-teman KKN Integrasi Kelompok 3 sepakat untuk melaksanakan survei lokasi KKN untuk pertama kali yaitu ke Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang mana akan menjadi tempat kami mengambdi selama kurang lebih 3 bulan.

Pada saat tiba di lokasi KKN yaitu Desa Lokasi Baru. Kami langsung menuju rumah Pak Kades Lokasi Baru. Setibanya di rumah Pak Kades Lokasi Baru, saya pribadi sempat tidak yakin beliau adalah Kepala Desa Lokasi Baru. Kenapa demikian? Karena Pak Kades yang kami lihat mungkin tidak seperti Kades yang lainnya, beliau berjuang melaksanakan tanggung jawab dan amanah yang diembannya tanpa memperdulikan penyakit yang Beliau derita. Penyakit? Ya, Beliau menderita penyakit kanker Nasofaring di kepala.

Penyakit tersebut berefek besar pada fisik Beliau, terlihat fisik beliau jauh berbeda dengan poto yang terpajang di dinding rumahnya pada saat beliau masih sehat sedia kala tanpa adanya kanker. Terlihat pada tubuh beliau yang dulu gagah, dan sekarang kurus dan pucat seperti tak bertenagah. Terlihat juga di wajah yang sedikit membengkak, mata yang tidak bisa lagi dikedipkan dengan bebas, rambut yang perlahan rontok, dan suara yang tidak begitu jelas saat keluar dari mulutnya. Pun demikian, Beliau tidak ingin terlihat lemah dihadapan masyarakatnya. Belia terlihat gagah seakan-akan tidak merasakan sakit yang dia rasakan. Beliau Adalah **Bapak Adi Sucipto Bapaknya "Lokasi Baru"** secara pemerintahan. Selain itu terdapat seorang lagi yang menjadi **Bapaknya "Lokasi Baru"** secara keseluruhan.

Bapak Adi Sucipto

Bapak Adi Sucipto dilahirkan di Sumber Agung, 19 September 1973 sekarang berusia 46 tahun. Beliau beragama Islam pendidikan terakhir Beliau STM Perintis. Beliau mempunyai istri yang bernama Suti Rahayu yang 2 tahun lebih tua dibandingkan Beliau

yaitu berusia 48 tahun. Beliau mempunyai 3 anak yang cantik-cantik. Anak pertama bernama Mega Dita Fatmasari berusia 22 tahun yang sekarang sedang proses studi di perguruan tinggi atau sebagai mahasiswi. Anak yang kedua bernama Gugus An'nisa Bakti berusia 16 tahun yang sedang menempuh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Seluma. Sedangkan putri terakhir Beliau berusia 8 tahun yang bernama Wahyu Febri Pangetsu bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 160 Seluma kelas 3.

Bapak Adi Sucipto Menjadi Kades Lokasi Baru

Pada tanggal 21 April 2017 di Desa Lokasi Baru berakhir masa jabatan Krpala Desa sebelum Bapak Adi Sucipto. Pada saat ini lah Bapak Adi Sucipto tidak menyia-nyiakan kesempatan yang terbuka lebar di depan matanya. Pada saat itu Bapak Adi Sucipto belum terdapat gejala-gejala kanker. Singkat cerita, Bapak Adi Sucipto kemudian mencalonkan diri sebagai Calon Kepala Desa Lokasi Baru. Beliau bersaing dengan 3 calon lainnya yang juga mengambil kesempatan tersebut. Pada saat selesai dilakukannya pemilihan Kepala Desa

secara demokrasi Bapak Adi Sucipto mengungguli 3 calon lainnya yaitu dengan perolehan suara sebanyak 362 suara, sedangkan yang lainnya masing-masing 119 suara, 198 suara, dan 106 suara. Dengan demikian, Bapak Sucipto terpilih menjadi Kepala Desa Lokasi baru. Beliau dilantik secara resmi pada tanggal 20 Oktober 2017 oleh Bapak Wakil Bupai Seluma.

Riwayat Hidup Bapak Adi Sucipto

Bapak Adi Sucipto adalah orang yang baik hati dan orang yang jujur. Beliau orang jujur? Buktinya apa? Bapak Adi Sucipto bercerita langsung kepada kami bahwa Beliau dulunya bukanlah orang yang baik-baik saja dan beliau mengatakan ini lebih dari sekali momen, terdapat beberapa momen Beliau mengatakan hal yang sama. Maksudnya Beliau adalah orang yang nakal, suka main perempuan, judi, mabuk, keluyuran dan parahnya pengguna narkoba. Awalnya, kami tidak percaya akan hal tersebut dikarenakan Beliau terlihat sangat baik dimata kami. Namun, pernyataan Beliau tersebut dikuatkan dari beberapa pernyataan yang disampaikan masyarakat bahwa beliau dulunya adalah mafia, punya

teman begal, perampok dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga mengatakan Belia sangat suka menghabiskan uang berjuta-juta menyewa biduan-biduan pada saat malam-malam pesta pernikahan dan hiburan malam lainnya. Beliau juga senang, berjudi dan pemakai narkoba. Hal ini lah yang membuat kami percaya bahwa Beliau dulunya pernah memang berada dalam kegelapan. Pun demikian, kami tetap percaya sekarang Beliau benar-benar menjadi orang yang baik dan tidak melakukan hal yang demikian. Beliau juga mengatakan bahwa dia selain berharap sembuh dari penyakit, Beliau juga bersukur ditegur oleh Allah SWT dengan diuji penyakit kanker yang sudah lebih kurang mengidapnya selama 2 tahun. Dengan penyakit kanker tersebut, Beliau sadar bahwa kesehatan lebih utama dan kuasa Tuhan memang benar adanya. Dengan demikian, Beliau bertobat dan tidak mengulangi perbuatan buruk yang sebelumnya pernah dilakukannya. Maa Syaa Allah!! Semoga Allah mengangkat segala penyakitmu Bapak Adi Sucipto seperti Allah telah mengangkat penyakit Nabi Ayub a.s dahulu, aamiin ya rabbal'alamin.

Siapa Bapaknya "Lokasi Baru" yang lainnya?

Pada saat pertama kali kami tiba di Lokasi Baru, kami pertama kali ke rumah Pak Kades yaitu Bapak Adi Sucipto. Setelah itu, kami diarahkan langsung kepada Sekretaris Desa Lokasi Baru. Ya, Beliau adalah Isro'i, SE. Setibanya disana, Mas Isro'i belum ada di rumah, yang ada di rumah yaitu Ayahnya. Pada saat itu Ayah Mas Isro'i menghidangkan kami buah jambu vita yang besar-besar dan manis, Beliau berbicara banyak memberikan arahan pada kami, namanya adalah Juwari kami memanggilnya Pak De Juwari. Pakde lah yang saya maksud sebagai **Bapaknya "Lokasi Baru"** secara keseluruhan.

Pakde Juwari

Pakde Juwari lahir di Jawa pada tanggal 30 November 1949 yang berarti berusia 69 Tahun 10 Bulan. Pakde mempunyai satu orang istri bernama Turina. Istri Pakde meninggal tahun 2018. Pakde mempunyai 5 orang anak, 9 Cucu dan 1 cicit yang lahir bulan Juli kemarin tepatnya pada tanggal 30 Juli 2019 yang bernama Ririn Wahyuningsih.

Asal Mula Nama "Lokasi Baru"

Pakde merupakan perintis pertama Lokasi Baru bersama 24 orang lainnya. Pada saat itu, Pakde baru datang ke Bengkulu bersama 24 orang temannya. 25 orang tersebut 2 diantaranya beragama Kristen yaitu Bapak Sakib Basuki (Alm) dan Kasianto (Mualaf). 25 orang tersebut berasal dari Jawa dan Palembang kurang lebih 30 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1979. Pada saat itu Lokasi Baru masih merupakan hutan belantara yang penuh dengan binatang buas dan masih bernama Sukaraja, dan masih menyatu pada kabupaten Bengkulu Selatan. Pada saat ini lah pertama kali terbentuk Lokasi Baru. Berawal dari Kelompok Tani yang terdiri dari 25 orang, yang ikut bermusyawarah membentuk nama kawasan disepakitilah menjadi kawasan **Lokasi Baru** -- pada saat itu Sukaraja terbagi menjadi 3 kawasan yaitu Andalas Jaya (Talang Benuang-bagian tengah), Puspa Anam (bagian Barat) dan Lokasi Baru (bagian selatan)—dan disepakti oleh Depati. Selanjutnya, pada tahun 1985 Berubah menjadi Talang Benuang, dan masih bergabung dengan Kabupaten Bengkulu Selatan. Tepat pada tanggal 23 Mei 2003 Talang Benuang

bergabung pada kecamatan Sukaraja dan Kabupaten Seluma. Kemudian, pada bulan Mei 2010 resmi mekar menjadi Desa Lokasi Baru.

Kebersamaan Pakde

Pada awal merintis Lokasi Baru, Pakde Juwari bersama 24 orang lainnya sama-sama belum saling kenal. Namun, bukan berarti mereka tidak peduli satu sama lain. Mereka saling berkerjasama membangun Lokasi baru. Dimulai dari membuka lahan, pembagian tanah, membuka jalan, membuat tempat tinggal, dan membuat lahan pertanian. Termasuk di dalamnya berkerjasama membangun tempat ibadah yang merupakan kebutuhan ruhani. Membangun tempat ibadah yang berlatarbelakang agama berbeda bukan merupakan suatu yang mudah. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi Pakde Juwari dan kawan-kawan. Pertama teman-teman Pakde Juwari yang nonmuslim membantu mendirikan langgar di Lokasi Baru yang sekarang menjadi Masjid Nurul Hidayah. Langgar tersebut masih sederhana sekali dan berlntaikan tanah. Teman-teman Pakde yang non-muslim membatu mendirikan dan

menyumbang beberapa tikar sebagai alas tempat beribadah. Kerjasama Pakde dan teman-teman tidak putus sampai disana. Selanjutnya, giliran Pakde yang membantu teman-teman Pakde yang non-muslim untuk mendirikan tempat beribadah mereka yaitu Gereja. Pakde berkerjasama dalam membangun tempat ibadah. Kekompakan Pakde dan 24 teman-teman lainnya terjalin tanpa melihat latarbelakang agama yang mereka anut. Tekhusus Pakde sendiri, Pakde sangat marah jika ada muslim yang menghina orang non-muslim tanpa sebab yang jelas. Bahkan Pakde mengatakan siap menjadi orang yang terdepan membela mereka jika ada orang muslim menghina non-muslim tanpa alasan yang jelas.

Keseharian Pakde

Pakde hidup berdua dengan Mas Isro'i dirumahnya. Di belakang rumahnya, Pakde punya kebun jambu Vita, budidaya lele, dan memelihara kambing. Setiap harinya pakde mengurus 3 usahanya tersebut. Pada pagi hari Pakde membungkus buah jambu yang masih kecil, dan memetik buah yang sudah matang untuk di jual. Jambu Vita yang sudah matang dijual Rp

10.000/kg. Penghasilan perhari lebih kurang 15 kg. Terkadang juga membersihkan ranting yang mengganggu. Selanjutnya, Pakde memberi makan lele dan melayani warga yang membeli lele. Pakde menjual lele Rp. 20.000/kg. Kemudian, sorenya Pakde mengarit untuk mencari makanan kambing. Malam harinya pakde beristirahat.

Bapaknya Mahasiswa KKN

Secara kebetulan, pada saat malam pertama sejak kedatangan kami. Mahasiswa tahun kemarin yaitu tahun 2018 berkunjung untuk silatuhrahmi ke Desa Lokasi baru. Mereka mengatakan “dekati Pakde Juwari, Beliau adalah tokoh masyarakat disana”. Hal ini mengindikasikan bahwa Pakde merupakan orang pertama yang harus kami dekati. Hal tersebut ternyata memang benar adanya, Pakde Juwari merupakan sosok yang berwibawa, yang banyak dikenal oleh orang-orang besar termasuk Dosen kami yaitu Pak Saupuddin. Pakde merupakan orang yang cerewet yang selalu ikut campur dalam urusan kami. Namun, bukan berarti kami tidak menyukai celotehannya, bahkan kami sangat berharap

untuk terus dapat mendengar colotehannya. Kami merindukan itu. Pakde merupakan orang yang bisa dikatakan biasa-biasa saja dalam bidang finansial, namun bukan berarti Pakde tidak kaya. Pakde sangat kaya, bahkan lebih kaya dari siapapun yang pernah saya kenal dari perspektif ruhania. Pakde sangat peduli pada orang lain termasuk mahasiswa KKN. Hal yang wajar bila kawan-kawan KKN sebelum-belumnya mengatakan Pakde wajib didekati. Banyak sekali kuliah umum yang Pakde berikan kepada kami, yang mungkin 0 SKS di dunia dan mungkin 1000 SKS untuk akhirat. Kata-kata yang selalu ku ingat, “Harta Benda itu mudah dicari, namun kelapangan sangaaat susah untuk dicari, bahkan pade sulit sekali melakukannya”. Padahal Pakde sudah luar biasa sekali kelapangan dadanya, ini lah Kekayaan Pakde yang paling berharga, Pakde selalu rendah hati. Kekayaan yang belum pernah aku temukan. Selain itu, ini perkataan yang hampir meneteskan air mataku “Anak-anak ku selalu ku ajarkan, Harta Benda memang penting, kekayaan hati tujuan utama”. Sekali lagi, untuk kalian yang nantinya KKN di Lokasi Baru, **Wajib** bagi

mencari dan berbakti pada Pakde. Semoga Surga memperebutkanmu Pakde. Aamiin.

Demikian lah cerita pendek dari pengalaman langsung saya selama KKN di Lokasi Baru. Beliau berdua adalah **Bapaknya "Lokasi Baru".** Cerita ini ditulis langsung tanpa ada rekayasa sedikitpun. Semoga cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca umumnya. Sekian dan terimakasih.

"*Jika kau bulan. Jangan pernah iri dan ingin menjadi Bintang. Karena ada yang menunggu mu saat Purnama.* ***Jadilah diri Sendiri!*** "

(Ammarsan Fahchory MS)

SELAMATAN BUMI

Oleh Asep Hardianto
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Sejarah 1 Muharram tahun baru Islam, awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Hal tersebut menjadikan sebuah penamaan kalender Islam.

Sebelum zaman Nabi Muhammad SAW, masyarakat Arab tidak menggunakan sistem kalender tahunan untuk memperingati suatu peristiwa. Mereka hanya menggunakan sistem hari dan bulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang lahir pada tahun Gajah, masyarakat Arab tidak menggunakan angka dalam menentukan tahun.

Semua para sahabat Rasul Allah, seperti Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Thalhan bin Ubaidillah berdiskusi untuk menentukan sistem kalender Islam. Dari banyaknya usulan, terpilihlah usulan dari Ali bin Abi Thalib yang mengusulkan kalender Hijriyah

Islam dimulai dari persitiwa hijrah Nabi Muhammad SAW.

Sejarah **1 Muharram** singkatnya menjadikan kalender hijriyah sebagai sistem penanggalan sehari-hari dengan menggunakan peredaran bulan sebagai acuannya, hal itu berlaku di beberapa negara mayoritas Islam.

Pemaknaan bulan Muharram 2019 berawal dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Saat zaman Rasul Allah, peristiwa hijrah dilakukan sebagai strategi dakwah dan menanggapi situasi dan kondisi yang tidak kondusif pada masyararakat Mekkah.

Hijrah sendiri diartikan sebagai perjuangan meninggalkan hal-hal buruk ke arah yang lebih baik. Dan, kini peristiwa hijrah diartikan sebagai pembelajaran nilai kebaikan untuk diri sendiri, seperti berani meninggalkan sesuatu yang buruk yang merugikan diri sendiri dan beralih pada sesuatu yang baik.

Pada tahun 2019 keberadaan kami melaksanakan tugas KKN selama tiga bulan dimana dari tanggal 27 juli hingga sampai tanggal 27 september. Diperjalanan panjang kami melaksanakan KKN didesa Lokasi Baru kecamatan Air Periukan yang ditugaskan oleh pihak

LPPM (Lembaga Pemberdayaan Pengabdian Masyarakat) oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Bengkulu. Pada saat itu panitia KKN yaitu bapak Idwal B, Ma yang telah menugaskan kami untuk mengabdi kepada masyarakat. Dan sekarang dipimpin oleh kepala desa Lokasi baru yaitu bapak Adi sucipto.

Lokasi baru menyimpan banyak cerita yang menarik dimana dari beberapa cerita unik pada malam 1 muharam atau sering di sebut malam syuro'an. Karena pada malam itu malam kebangkitan tahun islam yang disebut dengan hijriah. Di desa Lokasi Baru menjadi tradisi yang dianut umat beragama islam maupun umat non islam yang bertoleransi mengikuti kegiatan Selamatan bumi. Pendiri pertama melakukan kegiatan selamatan bumi yang ada di lokasi baru dilakukan oleh pemuka agama dan adat bapak Juwari dan kepala desa talang benuang bapak Suparman. Karena pada asal mula berdirinya Lokasi Baru adalah pemekaran dari desa Talang Benuang. Berdirinya desa Lokasi Baru semenjak berjalan kurun waktu sembilan tahun.

Lokasi baru memiliki kejadian budaya yang ada pada setiap kegiatan 1 Muharram atau malam syuro'an.

Karena malam syuro'an sudah menjadi suatu budaya yang harus dilakukan oleh masyarakat desa Lokasi Baru.

Dilokasi Baru pelaksanaan kegiatan Selamatan Bumi dilakukan 1 tahun sekali dalam dan dilakukan di tiga tempat. Dan diselenggarakan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan perangkat desa Lokasi Baru. Adapun tokoh masyarakat yaitu bapak Juwari, Sopiyanudin, Adi Sucipto, dan sebagainya. Dan juga digerakkan oleh setiap Kepala Dusun satu sampai dusun enam. Supaya kepala dusun dapat menghimbau masyarakat agar berpatisipasi dalam kegiatan yang menjadi budaya dilakukan oleh masyarakat desa Lokasi Baru. Disaat itu juga dipimpin oleh bapak Sugi Hartono selaku tokoh Masyarakat dan disaat itu bertugas sebagai pembawa acara. Pada saat itu acara diberi juga kata sambutan oleh kepala desa Adi Sucipto dan Diisi Dzikir bersama dan sedikit Kultum yang di sampaikan oleh bapak Dul Majid. Didalam penyampaiaan yang disampaikan oleh pak Dul Majid yaitu pentingnya pahala di bulan muharram yaitu memuliakan anak-anak untuk mengajak makan keluar rumah, sedekah pada anak yatim, puasa syuro,an.

Pelaksanaan 1 muharram dilakukan pada tiga kali. Pertama pada malam 1 muharram dilaksanakan di dusun lima dan enam yang dipimpin oleh bapak Kepala dusun dan Tokoh Masyarakat hingga tokoh Agama seperti bapak Imam Bapak Sukarman. Dan pelaksanaan dipimpin oleh pembawa acara dari anggota KKN yaitu Asep Hardianto dan pembaca tilawah saudari darsi dari anggota KKn dan juga solawat dipimpin Oleh ibuk majelis ta'lim ibuk Sri Murni dari dusun enam. Setelah itu baru masuk ke acara inti yaitu dzikir dan istigosah yang dipimpin oleh bapak imam masjid At Taqwa. Setelah itu baru masuk keacara syukuran makan bersama menggunakan nampan dan dimakan secara bersama. Hingga acara selesai ditutup dengan doa yang langsung dipimpin oleh bapak Imam.

Dimanapelaksanaan kedua dilakukan oleh dusun empat yang langsung di pimpin oleh bapak imam Iswandi selaku Imam masjid Baiturrahim. Pelaksanaan ini urutan dan kegiatan hampir sama dengan kegiatan yang ada di dusun lima dan enam. Pada intinya kegiatan ini masyarakat diajak mempringati kegiatan selamatan bumi dan mengucapkan syukur kepada Allah yang telah

menciptakan seluruh alam hingga pada sesepuh yang telah berjuang membangun desa Lokasi Baru.

Bagaimana pelaksanaan ketiga yang dilakukan oleh desa yaitu dilakukan di simpang empat depan balai desa, karena tempat ini strategis untuk berkumpulnya masyarakat Lokasi Baru untuk melakukan Kegiatan. Pada persiapan dilakukan pada pukul 16.00 WIB di simpang empat yang dilakukan oleh panitia syuroan dengan anak-anak KKN dari IAIN Bengkulu. Setelah itu habis isa seluruh masyarakat berkumpul di simpang empat dan mayoritas masyarakat jawa dan juga ada masyarakat yang beragama non muslim seperti ibuk Tin yang beragama Kristen. Dan juga suku batak hingga suku lainnya yang mmengikuti kegiatan Selamatan Bumi. Kata buk Tin "kami mengikuti kegiatan selamatan bumi untuk berpatisipasi umat beragama karena tujuan demi kebaikan desa ini dalam rangka Selamatan Bumi"

Dapat kita simpulkan bahwa umat beragama di desa Lokasi Baru memiliki budaya yang setiap tahun dilakukan pada saat 1 muharram yang sering disebut warga Selamatan Bumi. Walaupun kegiatan ini

menganut budaya Islam masyarakat disini yang bukan muslim juga berpatisipasi.

Pada intinya kegiatan ini yang sangat kita banggakan bisamenyatukan umat beragama untuk saling bersilaturahmi dan juga memberikan rasa syukur kita kepada Tuhan seluruh Alam yang telah memberi kita banyak kenikmatan yang dapat kita rasakan pada saat ini. Walaupun kegiatan dilakukan tiga kali pada intinya malam puncak pada 10 muharram dilakukan dipusat desa di simpang empat yang diselenggarakan oleh desa.

Demikianlah cerita singkat yang dapat kita ambil di desa Lokasi Baru. Semoga apa yang kami ceritakan ini dapat memberi manfaat untuk kita umat beragama.

"*Manfaatkan hidupmu untuk orang lain*

Tanpa orang lain hidupmu tak ada artinya"

(Asep Hardianto)

SEPOTONG EPISODE DALAM LINGKARAN KKN INTREGASI

Oleh Jessy Sri Monica
Pendidikan Agama Islam

Panasnya terik matahari seperempat hari membuaku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Debu di jalan berterbangan seolah berkata ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatanganku. Nanar pandanganku menatap setiap rumah yang aku lewati hampir dengan bentuk yang sama. Namun, tak menghalangi kendaraan roda empat yang sedang ku nikmati lajunya untuk terus menyusuri jalan raya nan ramai ini. Berbincang dengan dua teman baru membuatku lebih banyak diam dari pada memberi respon pembicaraan mereka yang tampak sudah akrab. Satu orang laki-laki duduk di kursi depan yang mengendarai kendaraan yang kami naiki, serta seorang wanita yang aku kira umurnya sedikit di atasku membersamaiku di kursi bagian tengah.

"Ada cerita orang tua kami dulu," suara laki-laki yang sedang mengendalikan setir memaksaku

untuk memperhatikan apa yang sedang ia bicarakan.

“Cerita apa dang?” gadis di sampingku menjawab dengan nada bicara akrabnya yang lembut.

“Ayah kami dulu belanja gorengan sama teman-temannya, jadi ganti-gantian belinya, pertama yang beli ayah, kemudian dilanjuti temen-temennya,” semangat tak ingin henti bicara itulah yang aku amati dari laki-laki di depan kami.

“Ngapain sering betul ke warungnya dang? Kan bisa sekalian aja beli gorengannya,” aku mulai menimbulkan rasa ingin tahu akan sebab cerita laki-laki dengan panggilan dang ini.

“Biar banyak dapat cabenya,” dang langsung tertawa selepas ia menyelesaikan jawabannya untuk pertanyaanku.

Semilir angin berselisih jalan dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusnya mengelilingi dunia harapanku. Rasa cemas, takut, tak mengerti, penuh harap menjadi satu bak komplikasi penyakit didalam ruang kepalaku. Satu rumah dengan lawan jenis selama

tiga bulan untuk menjalani tugas KKN Integrasi ini hatiku gundah tak karuan di buatnya. Hal yang paling aku takuti masuk dunia kampus adalah bercampur baurnya antara laki-laki dan perempuan, begitu berbanding terbalik dengan kehidupanku enam tahun belakang ini yang tak pernah bercakap bahkan satu ruang kelas dengan laki-laki. Namun, pesan ummi Fitri selalu memenuhi ruang angkasa perjalananku.

> “Hidup di luar itu kejam, nak. Warnai mereka, bukan anak ummi yang terwarnai,” pesan di saat tukar kado di akhir jabatan OP3AH (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Hasanah).

Kami dengar dan pahami dengan sebenar-benarnya makna. Ummi Fitri tak ingin anak-anaknya mengikuti arus kehidupan dan terwarnai oleh budaya dunia yang tak semuanya baik. Dimana kaki ini berhenti untuk menumpang jejak kehidupan, pesan ummi Fitri akan selalu ku ingat.

> “Je, jeje..Je..,” mbak dewi yang duduk di sampingkku memanggil nama kecilku. Tapi ada apa gerangan ia memanggilku dengan berulang kali.

“Je..Je..,” itu bukan lagi suara mbak dewi, tapi seperti suara dang yang sedang menyetir. Tapi kenapa mereka memanggilku dengan bergantian.

“Je..bangun, kita sudah sampai,” kita sudah sampai? Emang kita sampai dimana?. Aku mulai bingung dengan kata sudah sampai.

“Kita sampai kemana mbak Dewi?” aku mengusap mata yang menyulitkanku untuk melihat dunia.

“Kita sudah sampai di sekre,” aku langsung terperanjak mendengar kata sekre. Astagfirullah ternyata aku ketiduran di perjalanan, sampai tak sadarkan diri mobil kami sudah parkir tepat di depan ruko berwarna merah hati.

“Ya Allah, Jessy.... Jeje bobok di mobil ya?” ntah itu pertanyaan, ntah perhatian, ntah itu ejekan untukku, dengan raut muka tak menentu, aku keluar dari mobil dang beberapa menit yang lewat.

Banyak orang di luar mobil yang ku naiki. Ya mereka adalah anggota KKN ku di desa ini, mbak Indah,

Klara, kak Asep, Uni Krisma karena dia orang padang, adek Lidya karena dia paling kecil di antara kami, Latif, mbak Darsi karena dia sudah menikah, ayuk niken ya dia lebih awal lahir dari pada aku, dang Chory yang membawa aku dan mbak Dewi dari Bengkulu hingga Seluma dan yang terakhir mbak dewi di panggil mbak bukan karena ia lebih tua dari pada aku, tapi karena perawakan yang membuat kami semua memanggilnya dengan panggilan mbak Dew. Ternyata baru saja aku sedang mengabsen anggota KKN integrasi kelompok 3 IAIN Bengkulu angkatan ke tujuh.

> “Mabuk Je ni,” suara ketir lemas tak berdaya itulah yang mampu ku ucapkan, benar-benar tak kuat ragaku menompang jiwa yang berasa masih di jalan lintas Bengkulu-Seluma.
>
> “Oh, sudah sampai ya mbak,” perlahan aku paksa ragaku untuk membuka pintu mobil, pandangan tak mengerti begitu jelas dari mataku.
>
> “Kak Je....,” suara imut yang menarik tanganku dari samping sempat membuatku lari dari lamunanku di awal hari aku menginjakkan kaki di tanah Lokasi Baru ini.

Ya, itulah tempat KKN kami akan berlangsung. Tak terasa waktu berlalu dengan singkatnya. Rasa baru kemaren survei tempat, rasa baru kemarin beresin barang di sekre yang baru saja di tempati. Dan tepat tiga minggu setelah penyerahan mahasiswa KKN kepada desa kami mulai mengajar, yaitu untuk melengkapi tugas pengabdian masyarakat kami yang berbasis integrasi. Aku memilih KKN Integrasi bukan tanpa alasan, tapi karena ingin meringkas masa study di kampus dengan cara menggabungkan KKN dan PPL dalam satu waktu.

"Iya, adik ini siapa namanya?" aku berusaha menjawab dengan seramah sapaannya padaku.

"Septi, kak," senyum sumringah yang ku dapati dari Septi memberiku tanda bahwa ia sangat bahagia dengan kedatanganku pagi itu.

"*Barakallahu* laki Septi, Septi kelas berapa," spontanitas memegang ubun-ubun dan mendoakannya agar ia menjadi penerus bangsa yang melebihi diriku yang belum berperan besar bagi negeri ini.

"Septi kelas 1, kak," tak kelang lama setelah ia

menjawab pertanyaanaku, aku tak mendapati lagi sosok Septi kecil nan imut.

Tak kusadari di depanku sudah ada gerbang dengan ukuran sedang seperti sudah menungguku untuk melewatinya. Di bawah terik matahari siang, aku menyaksikan gedung yang berhadapan yang dipisahkan lapangan sepak bola. Gedung yang satu ramai oleh kerumunan anak yang sedang berlalu lalang di depannya. Beda dengan gedung yang lainnya, gedung dengan keadaan tidak baik-baik saja sedang diperbaiki oleh para pekerja yang handal. Belum sempat ku melangkah menuju gedung di depanku, aku sudah merasakan jiwa masa kecilku terlahir kembali di sini.

"Kakak.....," anak laki-laki perkiraanku umurnya delapan tahun tiba-tiba muncul di hadapanku dan langsung menyalami tanganku.

"Iya adek, namanya siapa?" melihat keceriaannya aku sungguh bahagia ketika ia menyalami tanganku.

"Maulana ,kak," mendengar namanya membuat lisanku langsung bersholawat kepada baginda Rasulullah. Begitu membawa barokah namamu

nak. Aku makin penasaran untuk menanyakan kelasnya.

“Mau, kelas berapa nak?” imbuhan “nak” harus ku biasakan selama melaksankan tugas di SDN 160 Seluma ini. Tak lain untuk melatih diriku sendiri sebagai calon pendidik.

“Kelas dua, kak,” mendengar jawaban Maulana yang sudah usai belajar dan tidak mengenakan seragam sekolah lagi. Aku tersenyum bahagia melihat senyuman manis dari Maulana.

“Jangan tumbuh besar ya nak,” gumamku dalam hati karena meliha keceriaan yang ia gambarkan. Karena aku tak ingin anak manis ini merasakan pahit ketirnya kehidupan yang penuk polemik tak berkesudahan. Sedangkan aku tak ingin senyum sumringah itu menghilang.

“Ohh Mau kelas dua, kalo kelas enam dimana ya mau?” Pasalnya itulah kelas yang sedang aku cari sebagai tempat proses belajar mengajarku.

“Itu kak kelas enam,” jari mungil tak berdosa itu dengan halusnya menunjukkan dimana kelas

enam yang sedari minggu lalu aku dan Clara temanku mendapat amanah dari guru Agama untuk memegang khusus kelas enam.

"Terimakasih banyak Mau," Mau adalah panggilan yang begitu aku sukai dari Maulana. Senyumya mampu mengubah hari-hariku semakin cerah bak mentari pagi.

Tibanya aku dan Clara membuat anak-anak terdiam. Tak kalah diamnya aku yang berdiri kaku di hadapan calon penerus bangsa dan calon penegak tiang-tiang negara ini. Menjadi seorang pendidik adalah tanggung jawab yang besar, karena bagaimana masa depan anak tergantung pada usaha guru saat berbagi pengetahuan serta berbagai pengajaran kepada siswa. Berdiri dengan tidak percaya diri, tanpa persiapan yang baik, bingung bagaimana harus memulai dan apa yang harus dilakukan. Begitu kecil diri ini berdiri di depan aet bangsa. Sungguh berasa diri ini belum punya apa-apa bagian dari ilmu. Tersadarlah diriku bahwa pendidikan itu sangat penting, karena bukan untuk diri sendiri sahaja namun juga bagi orang lain dalam kondisi apa pun itu.

"Beri salam pada ibu guru.... Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraakaatuh," cepatku jawab salam mereka yang hampir suaraku tak terdengar oleh siapa pun.

Mendengar intruksi salam dari pojok kiri ruang kelas membuat pandanganku tak berjeda untuk mencari dari siapa intruksi itu berasal.

"Berdo'a mulai... Bismisllaahirrahmaanirrahiim," mendengar dan menyaksikan mereka berdoa serendak membuatku merinding, bahagia, terharu dan yang takutkan air mataku tampak oleh anak-anak bangsa di depanku.

"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh," membuka pelajaran dengan salam adalah suatu awal baik yang harus dilakukan, agar berkahnya pelajaran akan dipelajari nantinya.

"Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabaraakaatuh," semangat yang membara begitu terlihat dari semangat menjawab salam yang ku beri. Jadilah anak yang sholeh sholehah ya nak do'aku dalam hati terdalam.

“Baiklah sebelum kita belajar pada hari ini, kita perkenalan terlebih dahulu ya, ada yang sudah tahu nama ibu?” degub jantungku tak menentu, panas dingin tersa menjalar di sekujur tubuhku.

“Inikah pengorbanan seorang guru untuk membuat kelas semenarik mungkin?” aku berusaha menenangkan diri sebelum aku melanjutkan bicaraku di depan anak bangsa ini. Dengan mengingat perjuangan guru-guruku aku memulai kembali untuk memberanikan diri.

“Ibu Jessy....Beluum....Sudaaah.....,” berbagai jawaban hingga memenuhi ruang kelas yang tak begitu luas ini.

“Baiklah, kalo yang sering main ke sekre ibu pasti sudah tahu nama ibu siapa. Karena ada yang belum kenal ibu, jadi ibu perkenalkan nama ibu Jessy Sri Monica, nama panggilannya bisa ibu Je atau ibu Jessy,” berbicara sembari tersenyum memang membawa semnagat tersendiri bagiku. Melihat girangnya mereka dengan aku memperkenalkan diri membuatku semakin ingin terus belajar menjadi seorang pendidik yang

mampu mendidik anak didiknya dengan profesional.

“Ibu asalnya dari mana,” tanpa ku sadari ada yang bertanya sebelumku persilakan bertanya. Bangga padamu nak.

“Ibu asalnya dari Muko-Muko, ada yang sudah pernah ke Muko-Muko?” bangga diri ini karena mampu mengenalkan tanah kelahiran di tanah orang lain. Di sanalah kota kelahiranku hingga aku dibesarkan.

“Belum bu,” jawab mereka serentak.

“Oke, nanti in syaa Allah kita main sama-sama ke Muko-Muko ya,” aku segera menutup bincang siang kami karena kegiatan belajar mengajar akan dimulai.

“Baiklah hari ini kita akan belajar tentang indahnya saling menghormati. Iya, sebelum kita membaca surah al-Kaafiruun ibu tanya terlebih dahulu, kepada siapa saja kita harus hormat?” mulai leluasa bergerak dan berbicara terus ku rasakan. Semoga ini awal yang baik untukku kedepannya.

“Orang tua, ibu guru, teman, orang lain, non-Muslim, tetangga, kakak, adik, kakek, paman, nenek,” setelah mereka usai menjawab pertanyaanku aku menjawab dengan senyuman bangga.

‘Maa syaa Allah, sudah pinter semua anak-anak ibu, Takbiir,” mengajak mereka untuk bersama mengagungkan asma Allah adalah tujuanku di mana pun aku berada.

“Allaahu Akbar,” kagumku tak pernah luntur terhadap semngat mereka. Asma Allah menggema tak hanya di ruang kelas ini, namun melangit hingga langit ke tujuh.

“Alhamdulillah, sekarang kita baca surah al-Kaafiruun bersama-sama ya, a’udzubillaahiminassyaithaanirrajiiim”, aku kenal diriku yang masih belum mahir dalam menguasai bahan ajar, namun dengan adanya surah-surah pendek dalam materi Pendidikan Agama Islam membangun semangatku untuk membumikan al-Quran dimana pun kaki ini berpijak.

Mendengar lantunan kalam Allah dari jiwa yang masih suci ini, menjadikanku berkeinginan untuk menjadikan mereka terus cinta akan al-Quran, indahnya al-Quran dan betapa dahsyatnya mukjizat al-Quran. Berdirinya aku di depan aset bangsa ini tak lepas dari jerih payah guru-guruku yang telah berususah payah mendidikku dari hal yang belum ku mengerti hingga aku mengetahui dan memahami. Kurangnya ilmu sangat aku rasakan ketika aku harus berbicara di depan khalayak banyak seperti anak kelas enam SD ini. Tekadku semakin bulat, ku kan terus berjuang dan berusaha semaksimal mungkin agar mampu mencetak generasi bangsa yang qurani dan berintelektual tinggi.

> “Shodaqallaahul’azhiim,” kalam Allah di mulai dengan berlindung kepada Allah dari godaan syaithaan yang terkutuk dan di akhiri dengan memuji asma Allah Yang Maha Agung. Allahummarhamna bilquran.

The End

"Hidup itu kejam. Warnai lah dengan keimanan dan jangan sampai kita yang terwarnai oleh mereka"

(Jessy Sri Monica)

DIA YANG ISTIMEWA

Oleh Krisma Handayani
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Siang ini sang fajar begitu berani memamerkan kegagahannya. Ya tepat saat itu pukul 13.45 siang, aku bersama partnerku selama disini pergi kerumah warga untuk menghadiri pengajian rutin di desa ini. Oh ya saat ini aku sedang melaksanakan aktifitas kuliah di masyarakat. Hmm ya namanya KKN, ehh tapi bukan KKN desa penari itu yaa. Tapi KKN Integrasi namanya. Tepatnya disalah satu desa di Kabupaten Seluma. Pengajian punusai, kami pun bergegas langsung pulang. Namun diperjalanan keluar ada yang memanggil kami.

"*kakaen*, kata imut itu keluar dari mulut sang adik ini"

"*iya dek, jneng mu spo dek*" ulasaku

"*Zeinnnnkak*" jawab sang adik

"asiapa jawab adek tadi" aku tak begitu jelas mendengarnya

Indahnya kebersamaan disini membuat aku pun merasa betah tinggal bersama warga-warga di sini. Siang

pun berganti malam. Dan malam pun begitu tak sabar menyambut indahnya pagi. Begitu pula dengan pagi, ia sudah tak sabar ingin menampakkan keindahannya. Tepat pada saat ini tiga teman ku yang mengajar disekolah, teman ku ini memang orang-orang pilihan dari prodi mereka yang memiliki ilmu diatas rata-rata. Ehh sampai lupa, mungkin kami semua di sisni juga termasuk orang-orang yang dipilih, itu katanya sih.

Sesampainya di sekolah. Saat mereka masuk kelas, mereka bertemu salah seorang anak yang super-super nakal. Aku tak tahu apalah istilah yang mereka kenal. Ohh ya 3 teman ku tadi adalah calon-calon konselor muda karena mereka berasal dari prodi bimbingan konseling islam. Saat mereka melihat anak itu terbesit dalam diri mereka untuk mencari penyebab dan solusi terhadap proses pembelajaran dari sang anak.

Ternyata kedekatan mereka pun tidak hanya sebatas dalam ruang sekolah saja. Istana kami pun ramai dengan cerita-cerita mereka tentang anak tersebut. Kami yang belum mengetahuinya hanya bisa mendengar tanpa bisa mengerti siapa objek dari cerita mereka. Tak sampai

2 jam dari perbincangan santai kami di sekre, ada tamu yang mampu menghidupkan suasana sekre kami,

"Assalamualaikum", ulas sang anak. Suara yang tak begitu jelas kami dengar ucapannya.

"Waalaikumussalam, jawab kami dari dalam sekretariat

Langsung saja dia masuk kedalam sekre dan main, salah seorang dari kami menimpali, Zein dek sebelum main salamin dulu kakak-kakaknya. Ia pun mendengar ucapan dari temen ku itu. Setelah aktivas ini disekre, seketika itu aku baru sadar kalo satu minggu yang lalu aku telah bertemu dengan anak ini.

Aku pun memperkenalkan diriku, ntahlah spontan saja rasa ini ada pada diri ku, rasa ingin dikenal dan diketahui oleh anak ini. Setiap bertemu dengan kami semua, dia selalu memnggilku,

"Aku tau nama kakak, Kak Krisma" ucap Zein

Kata-kata itu adalah kata ang paling laris ia ucapkan dan tak pernah alpa kata tersebut. Kejadian-kejadian di sekre terus berlalu. Suatu ketika, ntah apa yang terjadi seluruh anak-anak kecil yang main di sekre berhamburan lari dan tertuju pada satu titik kumpul.

Ntahlah apa yang merekalakukan. Tak kusadari semuanya sudah berteriak. Sontak aku pun langsung berlari, tanpa ku sadari alunan kaki ini langsung menuju ke Zein. Ternyata benar ia yang berkelahi bersama temannya. Semua anak memarahi dan menyalahinya, semuanya seolah tak ingin bermain dengannya. Aku pun heran.

Aku pun langsung membawa anak ini menjauh dan erat kurangkulnya. Aku menyuruhnya meminta maaf kepada temannya. Nasehat ku pun tak ia dengar. Malah ia menangis sejadi-jadinya, hingga air matanya tak terbendung. Semua orang menyuruh ku untuk mengantarkan anak ini pulang, tapi ntahlah aku pun tak paham apa yang ada dipikiran orang-orang tersebut. Sampai sebegitunya membencinya. Indahnya senja mencairkan semua suasana.

Hari berganti hari seiring berjalan waktu, sehingga semua aktivitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Kegiatan di desa ini begitu banyak sehingga lumayan hampir menguras semua tenaga. Program kerja yang wajib selalu kami realisasikan di sini ia lah mengajar anak-anak ngaji setiap hari dan liburnya hanya

hari Jumat saja. Setiap hari selasa kami semua juga tak pernah alpa datang ke pasar, ini merupakan kegitaan wajib yang kami lakukan setiap minggu. Ya, karena memang ini pasar terdekat yang ada. Dan juga antusias kami saat datang ke pasar begitu kuat, karena yaa di pasar kami pun mempunyai misi terselubung, sembari berbelanja kebutuhan dapur yakni makan sate. Huhhhfft...

Aktivitas berjalan dengan begitu rapi tertatanya. Sehingga goresan yang lain enggan untuk memberikan kontribusinya, Suatu ketika, ya tepat dihari selasa tapi aku pun lupa itu tepatnya ditanggal berapa. Hari Selasa merupakan jadwal aku untuk mengajara dek-adek kami selama mengabdi di sini. Patnerku di hari selasa ini adalah Sari, ketika itu kami begitu bersemangat untuk mengajar anak-anak di sini. Kamipun datang lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan. Setibanya di masjid, ternyata adek-adek di sana lebih bersemangat .Karena mereka datang lebih awal lagi daripada kami. Seketika kami langsung masuk ke dalam masjid, selang berapa lama Mbak Ani datang, ya dia adalah guru yang mengajar disini. Yang selalu membantu kami selama

berada di desa ini tepatnya bagian ngajar ngaji adek-adek.

Kami pun mulai mengajar adek-adek, satu persatu maju kedepan menghadap dengan membawa Al-quran ataupun Iqra. Tak berapa lama, Zein pun datang. Ia langsung berlari menghampiri ku, dengan pakaian yang sedikit kotor.

“Adek dari mana?’ Sontak ku pun langsung bertanya

“Situ” jawabnya dengan polos

Dengan keaktifannya, ia berlari kesana kemari sembari mengusili teman-temannya, diambilnya pecitemanya dilemparnya. Berlari-lari di dalam masjid. Yaa semuanya menjadi ramai ketika Zein datang. Aku dan Sari pun kewalahan menghadapi zein saat berada di masjid. Sebagian anak kecil yang lain pun takut diganggunya. Akhirnya kami pun berbagi tugas kepada Sari, tugas mulia nan indah spontan saja kami lakukan. Yaa ku yang mengajar ngaji dan Sari yang memperhatikan setiap tingkah Zein yang kira-kira mengganggu teman-temannya lainnya.

Saat ia menggangu temannya, ia sering sekali memegang-megang pantatnya. Sari pun langsung bertanya. Zein kenapa ? Tanya Sari. Ia pun langsung menjawab, kak di pantat ku ada bisul besar kak bisul, panas juga kak. Cobalah kakak pegang.(sembari ia menarik tangan Sari). Dan Saripun tertawa terbahak-bahak mendengarnya, dan aku pun terkikik mendengarnya dari kejauhan.

Azan Ashar pun berkumandang merdu terdengar di telinga. Sembari kami menyelesaikan kewajiban kami. Usai mengajar kamipun langsung bergegas mengambil air wudhu, kembali lagi Zein dengan tingkahnya mengusili yang lain Akhirnya aku memutuskan untuk bergantian sholat untuk menjaga anak ini. Lengah pandanganku tak kusadari ia pun mengusili orang yang sholat. Huhhh akupun kewalahan. Sholat pun usai. Para jamaah masjid pun bergantian keluar. Didepan akupun masih duduk santai bersama Zein. Tiba-tiba datanglah seorang anak, dengan santai ia menendang pantanya Zein. Sontak zein langsung menangis sekencang-kencangnya. Batu disebelahpun jadi mainannya. Tak

takut ia ambil batu untuk melempari Randi. Ya ia anak yang menendang Zein.

Ketika itu akupun bingung apa yang menyeebabkan anak ini dengan begitu keras. Padahal hanya ditendang begitu saja. Sembari menangis ia memegang pantatnya.

“Apa yang sakit dek?” ujarku

“Pantatku yang ada bisul ditendangnya” jawabnya

Aku pun ingin tertawa tapi aku tak tega. Tangisan nya pun tak terhenti. Aku takut batu ditangan nya pun akan sampai begitu indah ke kepala Randi. Seketika itu aku langsung memeluk erat anak itu, tak kusadari air matakupun mengalir melihat anak ini. Susah rasanya untuk aku membuat ia berhenti untuk menangis. Akhirya ada seorang teman nya mengajaknya dengan lembut dia untuk pulang dengan imbalan kita akan main sepeda nantiya. Mungkin karena sudah lelah menangis terlalu lama, akhirnya diapun ikut untuk pulang, agar keributan dimasjid pun berakhir. Ketika suasana telah hening akupun menasehati randi, agar tidak boleh mengganggu Zein seperti itu. Akhirnya semuanya pun telah selesai. Langsug aku mengambil air wudhu bergegas

melaksanakan sholat ashar ku. Setelah itu semuanya berjalan seperti biasanya. Dengan rutinitas yang sangat padat.

Hari-hari berjalan begitu terasa cepat sehingga tak aku sadari waktu kami bersama disini lebih kurang 1 bulan lagi. Pagi siang mengajar disekolah yang selalu setia mengajari kami banyak hal, ilmu dalam mendidik anak didik. Sorenya kami hidup bermasyarakt bersama warga desa yang senantiasa menerima kami dengan senang hati, dengan semua keragaman sifat, sikap kami selama disini.

Sampai tak terasa kebersamaan aku dalam mengajar anak didik kami selama 3 bulan akan segera berakhir. Mungkin ya 18 September adalah hari terakhir bagiku untuk mengajar anak kelas IV lebih tepatnya disini. Diakhir pembelajaran aku meminta seluruh anak untuk berfoto bersama. Ya tapi namanya juga anak-anak mengatur susah sekali. Ketika kami sedang bersiap untuk mengambil posisi berfoto sembari mengatur mereka, tiba-tiba Zein masuk kedalam kelas dengan melihat lihat. Salah seorang dari siswaku mengusir zein seraya berkata ngapain kamu disini. Sana pulang aja sambil sedikit

mendorongnya. Hingga ia sedikit terdorong, dan enggan untuk keluar kelas akhirnya.

Setelah itu ia pun diganggu temanya, dan amarah Zein pun memuncak. Akhirnya mereka pun ribut dan berkelahi. Aku bingung untuk melerai mereka, karena banyak sekali titik yang harus aku fokuskan pada masalah kali ini. Hingga semua anak yang lain pun ikut terlibat untuk memisahkannya. Dan akhirnya dengan penuh kesabaran akhirnya Zein pun kami antarkan ke luar untuk menghindari keributan yang terjadi di sekolah kembali.

Setelah itu sesampainya di sekretariat aku pun bergegas istirahat karena sungguh itu adalah hari yang begitu cukup melelahkan bagiku pribadi. Kubaringkan tubuh ini diatas singgasana yang begitu nyaman bagi tubuh yang begitu rapuh ini. Lalu aku menceritakan semuanya kejadian hari ini yang kurasakan disekolah kepada teman disekre.

Perbincangan kami pun begitu panjang dan lebar mencertikan setiap kejadian yang kami rasakan. Sampai pada akhirnya salah seorang temanku menceritkan kepada ku bahwa Zein adalah anak yang sangat

membutuhkan perhatian dari siapapun yang merasa dekat. Termasuk mungkin dari keluarganya. Sehingga untuk mengekspresikannya ia lakukan dengan cara mengusili temanya. Namun sejak itu aku sadar dan paham bahwa dia merupakan anak yang tidak nakal namun jika ia merasa terganggu maka respon dari dalam dirinya akan lebih kuat daan keras untuk membalasnya.

Setelah perbincangan tersebut aku sangatlah paham dan mengerti bahwa adek yang selama ini sering dekat dengan kami, bersama ku adalah anak *hyperaktif*kata temanku istilahnya, dan dia juga termasuk anak yang pintar namun sedikit berbeda mengekspresikan caranyaa belajar. Yaa karena dalam belajar sebenarnya dia banyaklah mainnya. Ternyata tak kusadari selama ini kalau Zein adalah adek yang spesial yang kukenal disini, dia yang istimewa. Dan akupun bahagia mengenalnya.

Sekian, The End☺

"*Kemajuan kita sebagai bangsa tidak bisa lebih cepat daripada kemajuan kita dalam pendidikan. Pikiran manusia adalah sumber daya yang fundamental kita*"

(John F. Kennedy)

"*Ingat apapun yang terjadi di hari ini dan seberat apapun masalah mu. Ingatlah satu hal, hari ini pun akan berakhir*"

(Krisma Handayani)

MIRNA DALAM BAYANGAN

Oleh Niken Purnama Sari
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Berawal dari pembagian kelompok KKNI dan saya di kelompok 3 yang kebetulan ada teman yang saya kenal, yaitu Ucok dan Ujang, selebihnya tidak ada yang dikenal kecuali Hayati yang kebetulan satu organisasi, tapi tidak begitu kenal. Kami berjumlah 11 Orang. Sebelum observasi desa pastinya kumpul kelompok terlebih dahulu, kenalan dan persiapan untuk observasi.

Pada saat observasi ke desa ada 2 orang yang tidak bisa ikut, yaitu Ucokdan Sinta.Hanya kami 9 orang yang ikut observasi, tidak jauh hanya sekitar 20 menit dari kotaBengkulu kami masuk gang yang ada disebelah kiri jalan, setelah masuk ternyata jalannya buruk, dan lumayan panjang. Dipikiran kami desa ini memang terpencil dan jauh dari jalan lintas, lalu bagaimana dengan nasib kami selama 3 bulan.Kami terus melaju disebelah kanan lalu berbelok kesebelah kiri, tidak begitu jauh berbelok kiri ternyata di gapura ada spanduk

desa binaan IAIN Bengkulu desa lokasi baru.Akhirnya kami sampai ketempat tujuan kami, kami bertanya dengan warga dimana rumah kepala desa, dan ternyata rumah kepala desa tidak jauh dari gapura.Kami mampir disana sambil berbincang-bincang dan mengutarakan maksud kedatangan kami, kami disambut dengan baik oleh kepala desa disana bapak Adi Sucipto namanya.Setelah itu kami disuruh menemui pak sekdes karena dia lebih mudah kata pak kades jadi lebih enak ngobrolnya.Kami langsung kesana dan bertemu dengan bapaknya pak sekdes yang kami panggil pak de.Pak de orangannya sangat ramah, padahal kami baru bertemu hari itu. Masalah sekre kami ada 2 pilihan, yang pertama rumah warga yang kosong di depan sd, dan satu lagi ruko kosong di depan rumah kepala desa. Kami mulai survei tempat untuk sekre, tetapi belum memutuskan tinggal dimana. Hampir maghrib kami menyempatkan diri sholat di masjid disana, setelah itu baru pamitan pulang dengan kepala desa. Dijalan kami kehujanan dan berhenti untuk makan, sampai di kosan sudah isya, perjalanan terasa jauh karena baru pertama kesana dan berangkatnya sudah sore.

Tiba saatnya kami harus berangkat kedesa lokasi baru lagi, pada tanggal 26 juli 2019 kami berangkat dengan perlengkapan masing-masing selama 3 bulan. Kami diserahkan kedesa oleh dosen pembimbing lapangan, tepatnya tanggal 27 juli 2019 dibalai desa. Setelah diserahkan kami mulai menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama 3 bulan kedepan. Hari-hari kami lewati, terasa lama, membosankan, capek, karena banyak kegiatan disana yang kami harus ikut serta. Kami mulai membuat jadwal untuk masing-masing anggota kelompok, mulai dari piket sekre, masak, ngajar ngaji, ngajar di sekre, semuanya kebagian.Dan untuk program kerja kami ada 20 proker.

Seminggu setelah penyerahan kami melaksanakan loka karya atau perkenalan dengan warga desa.Kami mengundang perangkat desa, karang taruna dan masyarakat untuk menghadiri lokakarya kami. Disana kami memperkenalkan diri dan memberitahu program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 3 bulan kedepan.

Program kerja mulai dilakukan dan kegiatan didesa juga semakin sibuk, ternyata desa ini super aktif,

banyak sekali kegiatan, mulai dari pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian bulanan, pengajian 3 bulan sekali, gotong royong dan lain sebagainya. Kami hanya mengikutsertakan diri mulai dari pengajian ibu-ibu RT 1,2, dan 3 di hari senin,di RT 4 hari jum'at dan di RT 5, dan 6 hari jum'at juga, pengajian bapak-bapak disetiap malam jum'at. Belum lama kami disana ada acara pengajian BKMT yaitu pengajian mingguan dan kebetulan desalokasi baru menjadi tuan rumah.

Selanjutnya ada cerita yang mungkin agak berbau mistis yang dialami oleh teman saya yang bernama Ucok.Pertama masuk kesekre dia sudah merasakan ada hal aneh mulai dari ada bau harum seperti bau bunga mawar, melati, dan telingganya berdenging.Pada saat tidur Ucok merasa tubuhnya ada yang menindih dan tersasa sangat berat membuat nafasnya terasa sesak.Ternyata hal ini juga dialami oleh Mawang, dan Sinta.Selama 2 minggu hal tersebut terus terjadi, membuat ada ketakutan tersendiri bagi diri mereka.

Tepat di tanggal 17 agustus desa lokasi baru mengadakan beberapa perlombaan, mulai dari lomba untuk anak-anak, dewasa, dan juga bapak-bapak, dan

kami sebagai anak KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Nah.. pada sore itu Ucok, Mawang, dan Ujang dan 2 rekan dari karang taruna mewakili Kelompok KKN mengikuti lomba futsal melawan team dari RT lain. Pada saat itu terjadi kecelakaan kecil, Ucok mengalami cedera pada kakinya, sehingga tidak bisa melanjutkan pertandingan dan harus dibawah ke tukang urut.Menurut salah satu warga ada seorang datuk yang bisa menyembuhkan kaki cedera, datuk Maringgi namanya.Dengan menahan sakit Ucok memaksakan diri untuk kerumah datuk Maringgi, sampai disana Ucok langsung di urut kakinya.Dan tak lama diurut Ucok langsung pulang, sesampainya di sekre kakinya semakin bengkak. Teman-teman menyarankan agar kakinya di urut kembali di tempat lain supaya cepat sembuh. Lalu Ucok disarankan berurut dengan mbah yang konon katanya bisa menyembuhkan kaki cedera.Namun Ucok merasa ragu, tetapi keesokan harinya ucok tetap datang kepada mbah tersebut.Sesampainya di rumah mbah, Ucok langsung diurut.Sambil berbincang-bincang, Mbah menatap Ucok dengan penuh makna, rupanya mbah tahu kalau Ucok bisa merasakan hal-hal yang gaib.

“Mbah : sudah lama kamu bisa merasakan hal yang seperti itu *le* ? tanyanya sinis”.

“Ucok : belum mbah, baru di awal kuliah”.

“Mbah : terserah kamu *le* mau kamu manfaatkan untuk jalan kebaikan atau keburukan”.

Di sela-sela perbincangan si mbah tertawa berlebihan, namun suaranya beda dengan suara asli mbah seperti ada sosok lain yang ada di dalam tubuh mbah tersebut. Ucok menyadari itu tetapi mbah tidak menyadarinya.Setelah di urut, mbah menawarkan teh hangat untuk Ucok.Lalu mbah kedapur untuk membuatkan teh, ucok merasa ada yang aneh, karena mbah lama sekali membuat tehnya.Ucok ragu untuk meminumnya karena merasakan ada firasat buruk yang sedang dialaminya.Tetapi ucok tidak mungkin menolak, lalu teh tersebut diminum.Karena hari sudah siang dan masih banyak proker yang harus dikerjakan Ucok pamit pulang.

Pada malam hari Ucok merasakan ada yang beda pada bahu kirinya, terasa berat dan sakit. Dia mencoba membangunkan mawang dan ujang yang tidur didekatnya.Namun mereka berdua tidur sangat

lelap.Akhirnya ucok menangis sambil menahan sakit semalaman suntuk.Pagi harinya Ucok memutuskan untuk pulang dan berobat.Sampai di tempat berobat Ucok menceritakan perihal yang dialaminya.Sekitar jam 10 malam pengobatan dimulai dan diawali dengan do'a. bersamaan dengan itu di sekre ada kegiatan yaitu bakar-bakar daging bersama anak karang taruna.

Setelah diawali dengan membaca do'a pak weton segera menyuruh Ucok untuk duduk bersila sambil memejamkan matanya, lalu pak weton mencoba untuk mendatangkan sosok yang selalu mengikuti Ucok selama berada dilokasi KKN kedalam tubuh Ucok, namun sosok tersebut tidak bisa masuk kedalam tubuh Ucok, karena dalam tubuh Ucok sudah banyak makhluk halus yang sudah bersemayam sejak lama.

Karena tidak memungkinkan untuk dimasukkan kedalam tubuh ucok, maka pak weton mencoba untuk menarik sosok tersebut kedalam tubuh teman Ucok, dan ternyata berhasil. Kemudian terjadilah dialog antara sosok tersebut dengan Ucok, dalam percakapan pada malam itu diketahui bahwa sosok yang selalu mengikuti Ucok ialah seorang wanita bernama Mirna, yang rupanya

sangat mengerikan, dia sangat busuk, hitam, memiliki kepala setengah, punya tulang dan isi perut, jantungnya lengkap tetapi tidak mempunyai daging dan tidak punyak kaki. Dan sosok tersebut ternyata berada di sekre karena dibawa oleh salah satu dari kelompok kkn yang mengikuti kegiatan kkn satu tahun yang lalu, yang asalnya dari pantai cemoro sewu.

Merasa masih ada yang kurang dengan penjelasan sosok wanita tersebut, Ucok mulai memberikan pertanyaan kembali.

“Assalamu’alaikum..Ucok mulai menyapa makhluk tersebut.’’

Makhluk tersebut diam dan tidak menjawab salam yang diberikan oleh Ucok, setelah diterawang oleh pak Weton, ternyata makhluk tersebut beragama non muslim.

“Mengapa kamu selalu mengikuti saya selama berada di sekre ?tanya Ucok agak kesal’’

‘’Saya suka sama kamu jawab sosok tersebut sambil tangannya seperti sedang menyisir rambutnya yang terurai panjang”

“Terus mengapa kamu tidak pilih Mawang atau Ujang saja ?Ucok terus memberikan pertanyaan kepada sosok yang mengaku namanya Mirna tersebut”.

“Kamu lebih menarik jawab Mirna, sambil sesekali menatap wajah Ucok dengan tersipu malu, Mirna juga menjelaskan bahwa awalnya dia suka dengan Mawang”.

“Lah..kok kamu gak pilih Ujang aja kalo begitu? tanya Ucok dengan penasaran’’

“Nggak mau..kalo dekat-dekat dengan Ujang badan saya panas seperti mau terbakar jawab Mirna dengan agak terbata-bata’’

‘’Ya udah...sekarang kamu pergi saja, nggak usah ganggu-ganggu lagi anak saya, kasianUcok selalu merasakan sakit pada bahu kiri nya gara-gara kamu’’.Ucap pak weton ikut membantuUcok.

Singkat cerita, ternyata Mirna tetap tidak mau jauh-jauh dengan Ucok, maka dibuatlah perjanjian bahwa Mirna hanya boleh mendekati Ucok dengan jarak 1 meter saja.Tetapi mirna tidak mau, dia langsung menangis. Tetapi karena untuk kebaikan Ucok, pak weton tetap memberi jarak untuk mirna dekat dengan ucok dengan jarak 1 meter. Karena hari sudah larut

malam dan kasian dengan teman ucok yang sudah lama di masuki oleh Mirna maka pak weton mengeluarkan Mirna dan mengembalikannya di tempatnya yang berada di sumur sekre.

Keesok harinya Ucok langsung pulang lagi ke sekre karena masih banyak proker yang harus mereka kerjakan, sejak malam itu, Ucok tidak pernah merasakan lagi sakit pada bahu kirinya, namun Ucok masih sering mencium bau tidak sedap di dalam sekre dan sesekali melihat sekelabat seorang wanita yang berjalan di dalam sekre.

Akhirnya pada tanggal 27 september kami resmi ditarik oleh pihak kampus, masa kami kkn telah usai. Namun kami masih di desa lokasi baru, kegiatan kami belum selesai, pada malam sabtu setelah penarikan kami melaksanakan lokakarya akhir yang mana di hadiri oleh seluruh warga, dilanjutkan dengan acara bakar-bakar jagung bersama anak karang taruna.Pagi harinya kami membersikan balai desa dan siangnya kami jalan-jalan terakhir bersama anak karang taruna yaitu kepantai cemoro sewu.Ternyata tidak sampai disitu saja cerita kami, malam harinya kami di undang dalam acara bakar-

bakar yang diadakan oleh salah satu dari anggota karang taruna, kami mengikuti acara tersebut. Suasana haru karena akan ada perpisahan setelah itu. Keesokan harinya kami mulai packing barang-barang, dan membersikan sekre yang akan segera kami tinggalkan. Selesai packing kami pamitan dengan warga, suasana pamitan juga membuat terharu.Air mata tidak bisa dibendung lagi, sedih itu pasti, karena semua yang ada di lokasi baru sudah kami anggap keluarga sendiri.Tiba saatnya kami kembali.Karena pada hakikatnya disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. See you next time lokasi baru ☺☺

"*Jika ingim cepat, berlarilah. Jika lelah istirahatlah.*

Numun, jangan pernah berhenti.

(Niken Purnama Sari)

DI BALIK ISTANA DESA

Oleh Lidya Fitriani
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lokasi Baru, desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tak kusangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami sontok berboyong menuju rumah kepala desa yang tepat di depan tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama Kuliah Kerja Nyata, sembari menuntaskan semua kewajiban Kuliah Kerja Nyata kami. 7 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 3 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita disebuah istana tercinta di desa itu.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket sekre bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata “tak pernah

aku bayangkan mengabdi kepada masyarakat itu seperti ini”.

Kuliah Kerja Nyata yang bergandengan PPL pun di mulai. Cerita bukan hanya di masyarakat, tapi juga di sekolah. Aku mengajar di kelas IV SD Negeri 160 Seluma. Banyak anak-anak yang bisa melepas penatku disana. Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat pulang sekolah tiba. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptkan siswa kelas IV. Aku bahagia bisa mengajar dan mengabdi di desa ini. Banyak cerita baru yang akan ku ukir di lokasi baru.

Kulangkahkan kaki dijalan setapak yang sudah tak asing lagi. Kupandangi lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpan sejuta cerita untukku. Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang berguguran dimusim semi. Kudapati sosok wanita berparas cantik yang tersenyum kepadaku. Iya dia wanita yang selalu setia bersamaku di istana itu.Aku hanya tersenyum dan tak berkata lagi. Aku yang selalu menjadikan kamar singgasana tak salah lagi jika aku selalu menghabiskan waktu dikamar tercita seraya tenanga terkuras habis.

Setiap waktu kami selalu menghabiskan waktu bersama masyarakat di sana, baik dirumah warga maupun di istana tercinta kami.

Malam haripun tiba, dengan berat hati aku menjalani hari-hari di istana tercinta. Ntah apa yang ada dipikiranku saat ini, aku selalu merasakan banyak hal asing saat ditinggal sendirian di istana tercinta kami. Aku rasanya ingin melayang tinggi, supaya bisa terbang jauh saat rasa takutku datang. Namun bulan yang selalu tersenyum seakan menemani dan menerangi setiap tidurku, mampu menentramkan hati.

Di luar hening, hanya detik jam yang berbunyi menambah pekat ruangan itu. Kudapati sebuah pintu berada didepanku, seakan pintu itu menatap dan memaksaku untuk masuk dan tidur disana. Terdengar suara di balik daun pintu yang menghentikan langkah kakiku. Kutemui seorang bidadari cantik tertidur pulas dengan kepala pusing dan badan yang panas. Aku pun langsung melangkah untuk menemani tidur lelapnya. Kami berdua pun menghabiskan waktu dikamar malam itu.

Bersama dengan doa, aku tidur di sebelahnya. Tak lama aku terlelpap, dari pintu kamar masuk dua orang wanita dengan mahkota khimar di kepalanya, berdiri diambang pintu lalu masuk menujuku, terdengar suara getir yang samar-samar ku dengar bagaikan mimpi. Dingin, kelam seolah sontak membangunkan dari tidur, aku saling bertukar pandang dengannya yang duduk sambil menyisir dikakiku. Tatapan tajamnya membuat jantungku terhenti seketika. Keringat dingin aku menguap menahan kantuk. Tanpa sengaja terlelaplah aku di istana itu. Mimpi indah dan tidur lelap menjadi kisah nyaman tersendiri disaat tidur.

Mentari pagi tersenyum kepadaku.Rasa kantuk menahan mata terbuka serasa ingin melukis mimpi lagi. Dering Handphone membuatku menarik tirai dan membuka pintu sambil menyeruput susu hangat. Indahnya pagi itu dengan taburan udara segara seraya mendengarkan yanyian ponsel merdu. Saat heningnya suasana membuka mulutku. Untuk bertanya tentang kejadian malam itu.

“Mbak ...., Kenapa mbak duduk sambil menyisir dikakiku?” ungkapku

Mulutnya pun tekunci, badannya serasa dipenuhi es batu. Tersontak bola matanya melebar seperti ada sesuatu yang mengejutkan. Jantung seolah berhenti seketika, dan suaraku pun berhenti seperti ada yang mencekik. Dia hanya bisa terdiam mematung, mencerna setiap kalimat yang ku lontarkan. Aku pun hanya tersenyum serasa menunggu jawaban darinya.

Aku yang sedang bertanya seketika terkejut, karena ada yang menyentuhku dari belakang. Kudapati sosok wajah yang sudah tak asing lagi bagiku. Rupanya dia teman satu istanaku. Senjapun tiba, bersamaan dengan doa, ku alunkan harapan cemasku untuk tetap tinggal di istana. Sekita banyak kata yang meluncur dari mulu seseorang, membuat jantungku berhenti berdetak dan otak ini terus saja mengingat sosok yang menyisir di kakiku malam itu.

Keesokan malamnya ada rapat di balai desa, kami semua bergegas pergi kesana. Seiring berjalannya waktu rapat, mereka yang sedang asik mengikuti rapat terkejut melihatku menangis. Malam itu kepalaku begitu sakit bagaikan terhempas kelantai. Sesampainya di istana Kuliah Kerja Nyata aku pun tak kunjung usai menangis.

Saat air mataku mengalir deras di pipi, ada suara yang berbisik ditelingaku. Semakin dia berbisik kepala pun semakin sakit, mulut semakin menjerit. Tak ada yang bisaku jelaskan dan ku unggkpakan malam itu. Seaakan aku membenci semua orang yang ada disekitarku saat itu.

Ini kesekian kalinya suara itu berbisik ditelingaku, ntah apa maksud dan tujuannya kepadaku. Sering kali dia menyapaku disaat tidur, berbisik kepadaku seakan bercerita. Banyak hal yang tak bisa ku ungkapkan selama disana, saat mau bercerita, aku binggung mau memulai dari mana, ntah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh. Menjelang detik-detik terakhir di istana desa aku jatuh sakit. Jangankan mau mengungkapkan apa pun, melihat pun semua terasa gelap, kepala terasa sakit. Saat temen-teman istanaku panik melihat kondisiku saat itu, terlihat seseorang yang tersenyum kepadaku di pojok kamar.

Panas badan pun mulai menurun saat teman-temanku tertidur lelap. Aku pun ditemani seorang wanita yang seakan selalu menemaniku setiap saat. Dia selalu tersenyum kepadaku. Menemaniku sepanjang malam,

seakan mengelus dan mengusap kepalaku yang sedang sakit. Aku pun tertidur lelap melukiskan mimpi indah yang seakan membuatku bahagia di malam itu. Senyumku terbit bersamaan sunrise di hari itu. “Masya Allah, hari ini indah sekali”. Rintik embun pagi menyapaku lewat jendela, alunan sura burung nan-merdu seolah bernyanyi menyambut kesembuhan sakitku malam tadi.

Jarum jam terus berputar, suara langkah kakiku beriringan dengan dunia menghitam seakan langit ingin menangis. Nafas menghimpit rongga jantungku, awan turun mendekati jiwa. Bergegas aku berlari kedepan, nampak sebuah lukisan yang ber isi program kerja selama di lokasi baru. Bahagia melihat lukisan itu penuh dengan tanda tuntas. Itu artinya Kuliah Kerja Nyata ini pun akan segera berakhir.

Senang, sedih pun bercampur menguncang jiwa. Mata penuh kaca-kaca saat mengitung detik-detik pulang ke kota. Banyaknya cerita yang terukir, masyarakat yang baik hati nan ramah. Kami akan meninggalkan mereka akhirnya. 93 hari lamanya menanti akhir dari kisah ini, pikiranku terombang-ambing oleh badai yang

menghampiriku saat itu. Hari pun berkumpul menjadi minggu dan minggu berlalu menjadi bulan. Tanpa terasa kami harus meninggalkan kampung ini. Lokasi baru telah mengukir semua cerita dan kisah baru dalam hidupku. Dengan berat hati kami harus melangkahkan kaki untuk meninggalkan tempat ini nantinya. Aku yang awalnya selalu ingin pulang ke bengkulu, seaakan ingin teriak dan berkata “aku ingin tinggal disini selamanya”.

Hampir setiap selesai semua kegiatan yang ada, kami dibantu oleh warga kampung yang tak segan mengulurkan tangannya. Dengan baiknya semua warga disana selalu menebar senyum bahagia saat kami disana, desa lokasi baru adalah desa yang sangat damai. Hijaunya alam, harumnya udara, merdunya kicau burung, dan rama tamaya warga disana membuat kami seakan ingin tinggal disini selamanya. Bapak ibu kades yang sangat baik hati, membuat kami merasakan bagaimana punya orang tua kedua selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Tak sungkan kaki selalu melangkah kerumahnya yang terkadang hanya ingin bertegur sapa saja.

Namun aku masih larut dalam lamunan membayangkan setiap kejadian di istana kami. Ingin rasanya kutumpahkan semua pikiranku ini, namun tak ada lubang untuk mengeluarkannya. Ntah apa yang aku rasakan selama di Istana Kuliaj Kerja Nyata ini. Aku memberanikan diri bertanya lagi ketemanku tentang kejadian malam itu, karena setiap kejadian yang aku alami semua orang yang ada disampingku itu rasanya berbeda.

Kami berdua pun duduk, mulutku memberanikan diri berbincang lagi dengannya.

"Mbak, adek mau tanya lagi, kenapa mbak menyisir di kaki adek saat mbak sakit?

"Mbak tidak menyisir dek, mbak tertidur pulas disebelah kiri adek"

Begini dek mbak udah mau jawab lama tapi khawatir salah.

Aku sangat terkejut mendengar jawabannya,sontak otakku berhenti berputar, nafasku terhenti seketika. Ternyata firasatku benar, selama aku sendiri di istana desa tempat Kuliah Kerja Nyata kami yang menemaniku itu orang asing, bukan teman satu istanaku.

"Guru sering dipandang sebelah mata. Namun, tanpa guru semua kecerdasan tak akan pernah tumbuh. Guru Layaknya Akar sebatang Pohon"

(Lidya Fitriani)

SURGANYA LOKASI BARU

Oleh Indah Puspita Sari
Bimbingan dan Konseling Islam

Awal pembagian kelompok KKN saat itu namaku ada di kelompok 1 yaitu di Desa Margo Mulyo, Pondok Kubang, Benteng. Saat itu aku sedikit cemas karena tidak ada satupun yang aku kenal. Akupun mulai mencari tahu orang-orang yang namanya tercantum di kelompok itu. Dan akhirnya aku menemukan 1 kontak lalu aku langsung tergabung dengan *group whatsapp*. Sudah berkenalan via *group* dan merencanakan untuk melakukan pertemuan dengan anggota kelompok secara langsung. Tapi sayangnya setiap hari yang di tentukan untuk berkumpul aku tidak bisa menghadirinya. Sampai tiba beberapa hari setelahnya aku mendapat kabar bahwa ada perubahan kelompok. Dan setelah di cari tau ternyata namaku pindah ke kelompok 3di Desa Lokasi Baru, Air Periukan bersama dengan kedua temanku di prodi yang sama. Akhirnya kelompok itupun fix dan kamipun merencanakan pertemuan dengan anggota untuk

pembagian struktur kelompok dan persiapan perlengkapan yang akan di bawa saat KKN.

Tepatnya pada tanggal 27 Juni 2019 kampus kami Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di tempatkan di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

Desa Lokasi Baru merupakan salah satu desa binaan kampus IAIN Bengkulu. Yang dari tahun ke tahun mahasiswa KKN selalu ada yang di tempatkan di desa ini. Tahun ini giliran aku yang merasakan namanya KKN. Kata orang masa KKN itu hanya bersantai-santai saja dan selalu stay di sekre karena tidak terlalu banyak kegiatan. Tapi setelah aku merasakannya secara langsung ternyata itu tidak terlalu benar, karena baru beberapa hari kami di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kerja kelompok kami.

Disini kami juga menghandle 6 RT, 3 dusun dengan jumlah anggota kami yang hanya 11 orang. Sedikit kewalahan awalnya, hingga akhirnya kami membuat jadwal setiap harinya agar setiap RT dapat terhandle, yang terpenting yaitu dalam kegiatan TPQ di masjid, pengajian rutin ibu-ibu, yasinan bapak-bapak setiap malam jum'at dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Saat pertama mengabdi di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari sekre untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan "KKN". Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang Jawa dengan adat istiadat dan tradisi Jawa yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi.

Dalam kegiatan KKN ini kami menghandle 3 masjid untuk menjalankan program TPQ, dengan 1 masjid utama setiap harinya, siang dan ba'da maghrib, dan 2 masjid yang hanya kami handle 2 hari dalam seminggu yaitu setiap ba'da maghrib. Semuanya sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid utama yang kami handle yaitu masjid Nurul Hidayah, disana aku mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari selasa dan rabu. Aku menemukan banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di bandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di masjid seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang. Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku saat aku ada. Banyak hal yang dia tanyakan mengenaiku, rumahku, umurku, hobiku, makanan, minuman, warna kesukaan dan masih banyak lagi pertanyaan mereka. Saat itu, tidak hanya mengajar

dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah apabila ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya.

Saat awal kami KKN beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami. Akan tetapi aku menemukan satu anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu dia selalu merangkulku. Namanya Tata, anak yang sholehah, cantik dan hitam manis.Tata sekarang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya kelas 9. Selalu mengenakan jilbabnya saat keluar rumah. Bacaan Al-Qur'annya yang sudah lumayan bagus jika dibandingkan dengan teman ngajinya yang lain. Di tambah lagi hafalan doa dan hafalan surat pendeknya yang sudah cukup banyak.

Saat itu aku memiliki rencana agar anak-anak mau menghafal dengan menawarkan kepada anak-anak untuk melanjutkan hafalan lalu menyetorkan hafalan tersebut denganku.Untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal mereka,aku memberikan *reward*sederhana

ketika mereka sudah menyetorkan hafalannya dengan baik. Untuk anak yang sudah duduk di kelas 6 SD sampai dengan SMP aku bimbing mereka untuk menghafal mulai dari awal surat juz 30 yaitu An-Naba'. Satu surat itu aku beri mereka waktu selama 2 minggu untuk menghafal, setelah itu mereka harus menyetorkan hafalannya. Setelah 2 mingguberlalumereka sendiri yang datang menghampiriku dan antusias ingin di simak hafalannya. Bahkan lama waktu setoran mereka ada yang kurang dari 2 minggu, hanya Tata dan beberapa anak saja yang menyetorkan hafalannya secara lengkap dan mendapatkan *reward* dariku saat itu, karena masih ada beberapa anak yang hafalannya belum lengkap. Dan selalu aku tagih hafalannya jika bertemu mereka, agar mereka terus menghafal.

Ada rasa haru dan bahagia tersendiri saat bisa memberikan mereka *reward* dan melihat antusias mereka menghafal dalam waktu kurang dari 2 minggu itu walaupun baru satu surat saja. Karena aku sangat bangga saat melihat anak-anak seusia mereka yang bersemangat dan giat dalam mengejar akhiratnya.

Selama 3 bulan ini hanya Tata yang konsisten terus menghafal dan selalu minta untuk di simak setiap ba'da maghrib. Hafalannya terus bertambah sebanyak 3 surat yaitu An-Naba', An-Naziat, dan Abasa. Sekarang Tata sedang melanjutkan hafalannya. MasyaAllah ☺

Pesanku untuk adik-adikku di Lokasi Baru agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat dan hafalan Al-Qur'annya untuk selalu di tambah. Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti. Aamiin..

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi menyudahi pengabdian selama 3 buan ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, bunga, kenang-kenangan hasil buatan mereka sendiri, dan lain-lainnya.

Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama di sekre yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan waktu

kurang dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Apalagi setelah melewati waktu 3 bulan ini, selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga.

Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Lokasi Baru bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua wargaLokasi Baru yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.

Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih Lokasi Baru..

“If You Want To Something

You Must Giving Something”

(Jika Kamu Menginginkan Sesuatu, Maka Kamu Harus

Memberikan Sesuatu)

Indah Puspita Sari

SEPASANG MATA MALAIKAT

Oleh Dewi Yulia
Bimbingan dan Konseling Islam

Lokasi Baru merupakan sebuah Desa yang menjadi tempat peraduanku selama tiga bulan KKN bersama teman-teman kelompokku. Desa yang penuh dengan kejaiban, yang selalu mengundang rasa penasaranku untuk terus ingin tahu apa yang sebenarnya dilakukan oleh masyarakat di Desa Lokasi Baru. Desa yang sangat kental dengan adat istiadat suku Jawa dibalut dengan sebuah kesederhanaan. Toleransi yang begitu tinggi di Desa ini membuat masyarakat muslim dan non muslim hidup rukun dan damai. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain merupakan ciri khas dari Desa Lokasi Baru.

Diriku yang notabennya lahir di Sumatera namun keturunan suku Jawa asli tidak begitu sulit untuk bisa berbaur bersama masyarakat di Desa ini. Meskipun jika dilihat dari segi bahasa, sikap dan etika semuanya begitu kental dengan nuansa Jawa. Penyesuaian awal pasti

dilakukan apalagi jika mengingat selama ini diriku lebih banyak menyerap bahasa Bengkulu.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Desa ini. Masih begitu melekat diingatan suasana hangat dari keluarga baruku Lokasi Baru. Secercah cahaya mentari di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi disana namun hati dan jiwa ini masih ingin tetap tinggal.

Terhitung tiga bulan aku menjalani kehidupan baru bersama mereka. Sebuah perjalanan hidup yang tak akan pernah terlupakan. Bertemu pasti akan berpisah. Itu adalah hukum alam yang tak bisa dipungkiri. Inilah kisahku yang akan tetap ada di sanubariku. Jika ditanya bagaimana perasaanku saat harus meninggalkan Desa itu? tak ada kata yang mampu terucap selain tetesan air mata ini. Aku bersyukur dipertemukan dengan kawan-kawan kelompok yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga aku belajar banyak hal dari mereka. Tepat 27 Juni kami diserahkan oleh ibu DPL kepada Kades Desa Lokasi Baru. Perasaanku saat itu tak menentu, ada sedih duka juga cemas. Apalagi aku sempat berpikir jika harus tinggal satu rumah dengan laki-laki maka itu sangat

menyulitkan bagiku untuk menjaga aurat. Namun pikiran terhapus saat aku mengetahui bahwa tiga laki-laki dalam kelompok merupakan sosok yang begitu soleh dan baik.

Disini aku merasa menemukan apa yang selama ini hilang dari diriku. Sebuah rencana Allah yang indah karena telah menempatkan diriku untuk tinggal 3 bulan di Desa Lokasi Baru. Tidak lah mudah ketika harus tinggal di suatu Desa yang aku sendiri belum pernah kesini. Apalagi jika dilihat dari latar belakang diriku termasuk orang yang sulit berbaur dengan masyarakat. Aku yang notabennya lebih senang menghabiskan waktu didalam rumah, namun disana diharuskan untuk terus terjun dan berbaur bersama masyarakat. Dari perjalanan panjang selama tiga bulan ini aku menemukan sosok yang begitu membuatku jatuh cinta padanya. Sosok yang mirip sekali dengan orang yang ku cintai.

Skenario Allah memang selalu indah untuk hamba-Nya. Jika saja aku memilih KKN Masjid mungkin saat ini akau tak akan bertemu dengan seseorang yang begitu membuatku jatuh hati. Beliau merupakan sosok yang membuatku tersadar bahwa

wanita tangguh adalah ketika ia tetap tersenyum saat dunia menertawainya.

Hingga sekarang aku tak tahu namanya. Entah mengapa sejak awal bertemu aku merasa ia berbeda. Matanya memancarkan kelembutan hati, serta kesederhanaan. Sosok beliau begitu melekat diingatanku. Sebelum aku bertemu dengannya, aku sudah lebih dulu mecicipi hasil jerih payahnya yang luar biasa. Hampir setiap pagi diriku mengkonsumsi jamu jahe racikan beliau. Dibungkus jamu tersebut tertera nama anak bungsunya yang cantik dengan nama panggilan Vania.

Aku mendengar cerita dari salah satu anak sekre bahwa ia adalah seorang janda. Suaminya meninggal dua tahun silam karena kecelakaan. Dan ia sekarang memproduksi jamu herbal untuk kesehatan. Beberapa kali kulihat ada jamu tersebut di beberapa warung di daerah sukaraja. Bisa dikatakan pemasaran dari jamu tersebut sudah cukup luas. Namun aku belum tahu pasti bagaimana proses pembuatan dari jamu tersebut.

Sebelum aku bertemu dengannya aku sudah lebih dahulu kenal dengan anak laki-lakinya. Namun aku belum bertemu langsung dengan sosok beliau. Ageng

nama panggilan untuk anak laki-laki tunggal dalam keluarganya. Anak laki-laki yang dua tahun lebih muda dariku ini memiliki kulit hitam manis dan perawakan yang gagah. Ia tipe pribadi yang begitu ramah dan baik. Tutur katanya sangat mencerminkan bagaimana ia di didik oleh keluarga yang begitu baik. Diantara beberapa pemuda Lokasi Baru yang aku temui, ageng merupakan salah satu dari beberapa pemuda yang memiliki pemikiran yang luas. Meskipun saat ini ia lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Awalnya diriku sempat berpikir bahwa alasan ageng untuk tidak melanjutkan kuliah mungkin karena pengaruh lingkungan teman-temannya yang juga banyak tidak melanjutkan pendidikan. Karena jika dilihat secara keseluruhan di Desa Lokasi Baru rata-rata pemuda dan pemudinya banyak yang tidak melanjutkan sekolah, baik dijenjang SMP, SMA bahkan kuliah. Banyak dari mereka bukan karena terkendala biaya, melainkan karena rasa malas dan pengaruh lingkungan. Namun lambat laun aku mengerti alasan yang membuat Ageng belum bisa melanjutkan pendidikannya.

Ageng sempat bercerita tentang adik kecilnya yang memiliki trauma akibat kecelakaan sang ayah. Namun itu hanya melalui chatting. Meskipun Ageng hanya menggambarkan sedikit sekali tentang taruma sang adik, namun diriku sudah memberikan jalan kepada Ageng agar sang adik diterapi supaya traumanya cepat diatasi. Salah satu hal yang sangat ingin aku lakukan saat itu yakni bertemu dengan sosok ibunya. Aku yakin sang ibu pastilah lebih tau tentang sosok Vania.

Hingga akhirnya hal itu terwujud. Tepat dimalam kami akan pulang, Ageng mengundang kami melalui chat untuk datang kerumahnya dalam rangka silaturahmi dan bakar ayam. Sebenarnya pada saat itu kondisinya sangat tidak memungkinkan untuk datang. Apalagi mengingat kami sudah ada janji dengan ibu Kades untuk menginap dirumahnya malam itu. Setelah melewati berbagai pertimbangan akhirnya kami pun pergi kerumah Ageng.

Tepat pukul 21.00 kami sampai dirumah Ageng. Sebelumnya aku memang belum pernah masuk kedalam rumahnya, hanya pernah sekali mengantar vania itupun hanya sampai depan rumah. Dari depan tampak ramai

para pemuda Lokasi sudah hadir disana. Api unggun pun sudah menyala, hampir seperempat dari kayu telah habis terbakar menandakan bahwa kehadiran kami bisa dikatakan terlambat.

Saat itu tidak semua anak sekre hadir dirumah Ageng, dua orang anak laki-laki sekre telah ada agenda lain dengan warga Desa. Ketika kami datang, mereka menyambut dengan penuh kegembiraan. Rombongan perempuan langsung masuk kerumah untuk bersalaman dengan ibu di dalam. Saat diriku melangkahkan kaki masuk ke dalam rumah, aku langsung teringat akan sesuatu yang hilang selama ini. Entah mengapa selama kurang lebih tiga bulan ini, mengapa baru sekarang aku mendapatkan perasaan seperti ini. Tepat di detik-detik terakhir kami akan pulang, aku bertemu dengan sosok yang membuat diriku tertegun dan terharu.

Pertemuan malam itu merupakan pertemuan kedua setelah aku pernah bertemu sebelumnya saat perpapasan dijalan. Sosok itu masih sama, rasanya adem saat meihat tatapan beliau. Setelah bersalaman rombongan perempuan langsung pergi keluar membantu persipan bakar-bakar didepan. Sedangkan aku masih

berdiri ditangga dekat dapur sambil melihat sekeliling dapur tempat beliau memasak. Hingga akhirnya aku tersadar bahwa ibu memanggilku untuk kedepan saja mengikuti perempuan yang lain. Namun aku menolak dan tetap memilih untuk di dapur membantunya.

Disela-sela memasak ayam beliau menanyakan tentang diriku. Dari cara beliau sangat mencerminkan bahwa ia adalah sosok yang lembut. Ia juga memperkenalakan dua anak perempuannya yakni kakak Ageng pertama dan kedua yang kebetulan sedang main kerumah ibu. Ditemani harumnya masakan beliau, kami bercerita tentang bagaimana proses pembuatan jamu yang sering ia produksi. Bahkan ia pun menceritakan bagaimana proses pemasaran dari jamu tersebut.

Tak terasa daging ayam sudang matang dan siap untuk dibakar. Bumbu pun sudah diracik dengan harum oleh sang ibu. Aromanya benar-benar mengingatkan ku dengan seseorang. Kemudian rombongan perempuan membawa bahan-bahan keluar untuk segera diolah kembali. Sedangkan diriku lebih memilih didalam asik bermain dengan Vania. Aku melihat Vania adalah gadis

kecil yang cerdas dan lincah. Tak nampak sama sekali bahwa ia sangat rapuh sebenarnya.

Setelah asik bermain dengan Vania, aku pun memutuskan untuk mengajak ibu berbincang-bincang meskipun sebenarnya ibu menyuruhku untuk tidur sejenak di sofa sambil menunggu ayam nya masak. Awalnya aku hanya mengobrol tentang penjualan jamu ibu, namun lambat laun ibu mulai menceritakan tentang perjalanan kehidupannya sejak Vania dalam kandungan.

Dahulu saat beliau mengandung Vania, ia memutuskan untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan dengan ibu-ibu. Karena saat itu jika dilihat dari umur ibu sudah seharusnya tidak mengandung lagi. Namun tetap saja anak adalah rezeki yang telah dikirimkan Allah. Sempat vakum dari beberapa kegiatan kemayarakatan hingga akhirnya sekarang aktif kembali. Kemudian aku memberikan penguatan bahwa ibuku sendiri juga mengalami hal yang sama. Dan itu bukan lah sebuah aib melainkan rezeki.

Dua tahun kemudian saat Vania mulai beranjak besar, neneknya meninggal dunia. Kepergian sang ibu membuat beliau begitu berduka. Belum sampai satu

bulan musibah datang kembali kepada keluarganya. Ia mendapatkan kabar bahwa sang suami kecelakaan saat perjalanan akan bekerja. Saat mendengar telpon tersebut beliau masih belum percaya hingga akhirnya ia mendapatkan telpon kembali yang membuat hpnya terjatuh seketika. Badannya lemas, air mata tak mampu lagi terbendung. Perasaanya kacau kala itu tak ada lagi yang mampu terucap. Mulutnya kelu seakan tak bisa lagi berbicara.

Hingga akhirnya melihat sang suami telah berpulang untuk selamanya. Suara sirine ambulan masih terngiang ditelinganya hingga sekarang. Bahkan itu lebih dirasakan oleh vania hampir disetiap saat ada orang meninggal didaerahnya. Kepergian dua orang yang begitu ia cintai dalam hidupnya pastilah membuatnya sangat terpukul. Belum lagi setiap melihat Vania ia kembali mengingat sosok sang suami yang begitu menuruti kemauan Vania.

Sambil bercerita tak terasa air matanya menetes, ingin rasanya aku memeluk dan mengelus pundaknya, namun aku tak ingin ia semakin meratapi itu. Beliau mengatakan bahwa Vania anak yang begitu lincah dan

riang. Namun semenjak sepeninggalan ayahnya ada yang berbeda dari vania. Emosinya lebih tak terkontrol. Merasa dimarahi jika ibunya melarang melakukan sesuatu hingga akhirnya ia masuk kedalam kamar dan menangis.

Pernah suatu malam salah seorang tetangga rumahnya meninggal dan diantar dengan ambulan. Spontan Vania keluar dari kamar dan langsung keluar rumah menangis dibawah pohon sawit. Badannya gemetaran sambil menangis tiada henti. Beliau merasakan sakit saat melihat kondisi Vania seperti itu. Beliau pun tidak mengerti apa yang harus dilakukan agar Vania sembuh dari traumanya.

Disana aku mencoba memberikan alternatif untuk diberikan terapi kepada Vania untuk mengatasi tarumanya. Dan beliau pun menyetujuinya. Namun tetap harus melihat bagaimana perkembangan vania saat masuk sekolah nanti. Singkat cerita beliau menceritakan bahwa Vania memang sangat dekat dengan sang ayah. Sosok ayah begitu melekat dalam diri Vania. Kepergian sang ayah sangatlah membuat vania terpukul. Meskipun

demikian Vania memiliki Ageng sosok kakak sekaligus ayah baginya saat ini.

Alasan Ageng untuk belum melanjutkan pendidikan adalah Vania. Ia masih ingin tetap membantu sang ibu mencari nafkah dan menemani Vania. Sang ibu telah menyarankan agar ia tetap melanjutkan pendidikan, namun Ageng tetap menolaknya. Berada dalam kondisi ibu memang sangatlah sulit. Disatu sisi ia harus berperan menjadi wanita yang tangguh layaknya seorang ayah. Namun disis lain ia tetaplah sebagai perempuan yang rapuh dan lemah.

Dibalik semua kejadian yang menimpanya, ia mendapatkan hikmah. Apalagi dengan kehadiran sosok Vania dalam hidupnya. Allah telah mentakdirkan Vania hadir mengisi kehidupannya serta menjadi penguat agar dirinya tetap melanjutkan kehidupan. Kecerian Vania adalah segalanya sekarang. Meskipun beliau tak mampu menghadirkan sosok ayah dalam hidup Vania, namun ia akan tetap menjadi sosok ibu terbaik selamanya untuk Vania.

Itulah secuil kisah dari sosok seseorang yang membuat diriku jatuh hati di Lokasi Baru. Di detik-detik

akhir aku bertemu dengan sosok seperti ibuku. Setiap perempuan tangguh akan melahirkan anak yang tangguh pula. Aku pecaya suatu hari kelak Vania akan menjadi sosok yang tangguh sama seperti sang ibunda.Setiap dari kita memiliki jalan hidup yang berbeda, tergantung bagaimana kita memaknainya. Percayalah bahwa skenario Allah selalu indah untuk hamba-Nya yang percaya akan kekuasaan-Nya.

"*Tetap berada dalam zona nyaman memang membuat selalu merasa nyaman. Namun, bukan berarti selalu aman. Ingat, zona nyaman akan terkikis oleh zaman"*

(Dewi Yulia)

CILOOKBA (CINTA LOKASI BARU)

Oleh Darsi
Pendidikan Bahasa Arab

Hay teman-teman....! perkenalkan nama saya Darsi saya dari prodi Pendidikan Bahasa Arab saya akan menceritakan pengalaman saya selama 3 bulan penuh berada di desa orang lain. Baiklah ....Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada sahabat semua. Pengalaman yang mengenang dan dapat saya ceritakan ini baru saja saya alami. Sudah beberapa hari ini saya berada dirumah setelah 3 bulan penuh menghuni desa orang lain. Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir saya telah melewati salah satu tugas yang sangat berat, tapi enak koq setelah dijalani. Tugas ini adalah KKN yaitu (kuliah kerja nyata), dimana disini kita belajar bermasyarakat di sebuah desa. Saya jadi teringat salah satu nasehat dosen saya, begini nasehatnya “ Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”. Ternyata nasehat itu kalau diresapi ada benarnya juga sih. Pada tanggal 27 juni 2019, pada saat itulah KKN dimulai, para

mahasiswa telah bersiap dengan persiapan masing-masing. Setelah semua berkumpul di auditorium, para peserta mendengarkan ceramah dan pembekalan yang langsung dipimpin bapak Rektor tercinta....

Setelah seminggu pembekalan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing. Alhamdulillah lokasi saya tak begitu jauh dari kampus. Setelah tiba di desa, kelompokku mendapatkan tempat yang begitu cocok dengan apa yang kita inginkan. Mungkin karena kami adalah KKN integrasi dan di letakkan di desa Binaan kali ya!. Tempat yang cocok untuk bermalam selama 3 bulan. Di desa ini hanya ada 1 kelompok KKN yaitu hanya kelompok kami saja. Kami terdiri dari sebelas orang delapan Perempuan dan tiga laki-laki. Tentunya kami berbeda prodi. Meski kami berbeda prodi, tapi kami selalu kompak dan tak saling iri satu sama lain . kami berusaha saling menutupi kelemahan dari diri kami masing-masing..... ada hal yang membuat saya sedih yaitu... saya harus dipisah dengan kelompok saya, karena saya telah berkeluarga. Saya juga membawa ibu dan anak saya yang saat itu baru berumur 3 bulan jadi saya harus dipisah dengan kelompok.

Awalnya saya merasa khawatir karena harus terpisah dengan kelompok. Tapi ....Oke tak masalah dipisah, karena masih satu desa dan setiap ada kegiatan apapun mereka pasti melewati tempat saya. Oups..... hampir aja lupa, nah..... jadi kami di letakkan di Desa Lokasi Baru kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma teman-teman.

Hari pertama dilokasi kita disambut dengan baik oleh Pak Kades dan keluaraga yang rumahnya tak jauh dari sekretariat kami. Selanjutnya kita bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah gitu. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan, dalam pikiran saya mahasiswa adalah *agent of change*. Dimana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dalam hati saya timbul pertanyaan *"perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN?"*. Setelah begitu lama termenung tak terasa suadah hampir malam, dan agenda selanjutnya adalah bersilahturahim dengan warga sekitar.

Hari mulai berganti, tiba saatnya Anggota KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun

sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang Kelembagaan, bidang hukum, bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Salah satunya kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masayarakat itu tidak mudah, ada salah satu hal yang mungkin tidak pernah saya lupakan sampai saat ini, ketika hendak pergi jama'ah shalat ke masjid saya dan Suami saya dikatai seorang warga *"PENGGAWEAN OPO KLUYAR-KLUYUR IKU "*. Untung suami saya berada di depan jadi ia tak mendengar apa yang dikatakan warga tersebut. Mendengar kata itu saya pun hanya bisa tersenyum, padahal dalam hati saya, ingin rasanya grogali watu. Ha..ha...ha... Inilah kesabaran kita di uji, agar bisa menjadi orang yang sabar.

Kejadian menarik lagi yang ingin saya ceritakan adalah ketika saya disuruh ngaji di acara Muslimat NU

di desa tersebut. Dengan ragu saya akhirnya mau mengaji juga. Untung dulu saya pernah belajar Qori'ah meski hanya sedikit, jadi.....gak malu-maluin amat lah.

Menginjak minggu ke 2, dimana minggu ini mulai menjadi hari-hari menjelang sibuk. Pada minggu ke 2 ini banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di desa, dan lembaga pendidikan.

Minggu ke-2 berlalu, Singkat cerita dan kini pun berganti minggu ke 5, Nah.....di minggu ke 6 ini salah satu warga di RT 6 ada pesta yaitu menikahkan anak nya. Kemudian saya di minta untuk mengaji lagi, oh may God.....tapi demi menjaga nama baik kelompok akhirnya saya pun mau dan walhasil.....Alhamdulilah saya mampu melantunkan ayat demi ayat Al-quran dengan sangat indah. Entah datang darimana suara tersebut dalam hati saya berkata *"saya atau siapa yang mengaji tadi"* mungkin itu mukjizat dari Allah he.....he....he.....

Minggu ke lima telah berlalu, dan kini telah memasuki minggu ke 6. Diminggu ini .... sebenarnya bukan hanya minggu ini tapi ....tak apalah..! saya mengikuti pengajian rutin ibu-ibu desa Lokasi Baru,

disana saya selalu ditugaskan untuk memimpin sholawat Nabi, dan saya juga pernah disuruh untuk memimpin acara yasinan dan tahlilan pada waktu itu saya hanya berangkat seorang diri, karena teman-teman yang lain memiliki kesibukan yang tak bisa untuk ditinggalkan akhirnya ya..... hanya saya saja .

Alhamdulilah meski saya agak gemetar tapi saya pimpin yasin dan tahlil tersebut. Sebenarnya tidak hanya kali ini saja saya memimpin yasin dan tahlil mungkin karena ini di lain Desa dan ini merupakan tugas dan Amanah dari kampus kali ya .... makanya agak gemetar hehehe.....

Minggu ke 6 telah berlalu dan kini memasuki minggu ke 7 dan minggu ini pula menjadi minggu puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja dilaksanakan sehingga harus banting tulanng karena banyak agenda yang harus di laksanakan, mulai dari penempelan nomor Rumah, kemudian penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Karena saya tidak satu atap dengan yang lain dan karena saya juga memiliki seorang bayi, jadi... saya jarang ikut dalam kegiatan apalagi kegiatan itu diwaktu malam hari.

Sebenarnya bukan kehendak diri untuk tidak ikut serta dalam suatu kegiatan. Tapi, bagaimana mungkin saya tega membiarkan anak saya yang baru berumur 4 bulan saat itu dengan neneknya di rumah sendiri dan apalagi anak saya masih sangat membutuhkan ASI. Dengan sangat terpaksa saya tidak ikut kegiatan. Dan Bahkan pernah juga terjadi konflik internal yang menyebabkan terjadi perpecahan beberapa hari (*disinilah kita dapat melihat bahwa tidak semua mahasiswa itu dewasa, dan tidak pula semua mahasiswa itu sama)*. Alhamdulillah dengan doa dan semangat kebersamaan bisa bersatu kembali (*inilah kisah yang paling mengharukan, seperti di sinetron.....hehehehe*).

Setelah minggu ke 7, kini kita sampai pada minggu ke 8, dimana minggu terakhir dan kegiatan yang dijalani juga agak berkurang. Minggu ini kita mengadakan banyak kegiatan perlombaan untuk masyrakat, anak-anak dan melakukan acara penutupan KKN dengan mengadakan pentas seni. Tidak sampai disitu para peserta KKN juga disibukkan pada pembuatan laporan, mulai laporan individu, laporan bidang dan laporan kelompok. Akhirya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba,

yaitu tanggal selesainya KKN. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, dengan sekolah yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya "Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar".

Adapun hikmah dari KKN ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa *"kepala setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau tidak harus sama"*

Dan Alhamdulilah meskipun saya sibuk mengurus anak sekaligus ibu, akhirnya saya juga mampu menyelesaikan KKN dengan sempurna. Dan meskipun banyak sekali halang rintang yang saya hadapi, tapi .... dengan keteguhan dan keikhlasan saya mampu melalui satu demi satu rintangan tersebut.

Baik lah teman-teman semua.....! inilah sepenggal cerita yang sangat mengesankan bagi saya. Dan semoga apa yang saya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan untuk penulis Khususnya .

“ jangan pernah menyerah....! apapun yang terjadi yakinlah bahwa kita akan mampu melaluinya dan jangan pernah mengeluh seberat apapun beban kita karena Allah tidak akan menguji hamba nya di luar batas kemampuan nya dan ingat sesungguhnya bersama kesusahan itu akan ada kemudahan”

(Darsi)

CAHAYA LOKASI BARU

Oleh Klara Ade Putri
Pendidikan Agama Islam

Lokasi Baru nama yang unik untuk sebuah desa. Mendengar kata lokasi baru awalnya saya tidak pernah berpikir bahwa itu merupakan nama dari sebuah desa, awalnya yang ada dalam pikiran saya bahwa lokasi baru merupakan tempat desa binaan yang baru untuk menepatkan mahasiswa KKN Integrasi. Konyol memang, sampai saya diberitahu oleh teman saya bahwa Lokasi Baru merupakan sebuah desa yang ada di kabupaten Seluma Kecamatan Air Periukkan.

Lokasi baru desa yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku jawa, sangat kental dengan adat dan budayanya, di desa ini lah kami melaksanakan pengabdian KKN Integrasi selama tiga bulan. Di Kabupaten seluma tepatnya di desa Lokasi Baru ini hanya satu kelompok KKN yang ditempatkan. Berada disini hanya satu kelompok awalnya ada sedikit rasa takut, bagaimana saya harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan budaya saya,

dan harus satu sekre dengan teman-teman yang memang kami baru kenal saat di kelompokkan dalam satu kelompok KKN. Begitu banyak perbedaan yang ada, namun benar perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bisa saling menerima, kita hanya perlu saling mengerti sehingga perbedaan itu menjadi kekayaan yang sangat indah.

Saya ingat saat pertama kali saya datang ke Lokasi Baru ini saat survei lokasi bersama teman-teman. Hampir setengah jam lebih kami melakukan perjalan menuju lokasi KKN. Kami harus melewati jalan yang cukup buruk karena dipenuhi dengan batu dan koral, burukknya jalan tidak melunturkan semangat kami, bagaimana mungkin kami mengelu saat melewati jalan itu keramahan masyarakatnya sudah kami rasakan banyak anak-anak kecil yang berteriak “kakak-kakak KKN” mendengar itu membuat hati saya bergetar, sungguh kehadiran KKN di Desa Ini seperti sangat di tunggu oleh anak-anak tersebut.

Wajah-wajah kecil yang lucu itu membuatku sadar bahwa mereka disini sangat menantikan kedatangan KKN. Mereka menggap kami kakak-kakak

yang akan bermain, belajar dan membimbing mereka selama kami mengabdi di desanya. Saya ingat saat kami melaksanakan sholat Ashar di masjid Nurul Hidayah desa Lokasi Baru. Masjid itu ramai dengan anak-anak yang sholat dan belajar mengaji. Saat memasuki masjid tatapan-tatapan kecil itu seakan mengikuti setiap langkah kami. Tatapan yang tak bisa dijelaskan itu membuat hati saya semakin tertarik dengan lokasi baru ini, terutama kepada semangat anak-anaknya yang tak padam untuk belajar. “kakak kapan KKN nya dimulai” tanya salah satu anak yang bernama umay “insyaallah nanti tanggal 27 kakak sudah mulai KKN disini dek” mendengar jawaban saya mereka tersenyum dengan lebar, senyum yang penuh harap itu membuat saya tidak sabar lagi untuk melakukan pengabdian di desa ini.

“kakak.....” sapa anak-anak desa Lokasi Baru (hmmpp, sebut saja mereka Cahaya Lokasi Baru) ya, kata cahaya memang pantas untuk mereka yang selalu haus akan belajar.. “kakak...” suara yang sepertinya pernah kudengar itu menarik perhatianku, aku baru saja keluar dari mobil yang membawa ku ke desa Lokasi Baru ini, terhentak melihat Umay anak kecil yang

kutemui saat survei beberapa hari sebelum kami benar-benar datang dan melakukan KKN masih mengingat namaku ia dan teman-temannya sudah memenuhi rumah yang akan menjadi sekretariat kami selama tiga bulan mendatang. Mereka menghampiri ku dan menyalami setiap anggota KKN. Sungguh semangat anak-anak itu membuat semua ketakutan saya perlahan mencair. Sore itu di penuhi atmosfer kebahagian dan kerinduan yang akan sangat mendalam kepada keluarga kami masing-masing, hangatnya pelukan senja sore itu seakan mengisaratkan pelukan malaikat tak bersayapku, aku memeluk ibu ku dengan emosi yang berkecamuk takut, senang, suka dan duka semuanya berkumpul menjadi satu. Kupeluk erat ibu seraya meminta restu agar dimudahkan semua langkahku, bisikan ibu saat itu selalu ku ingat “jaga dirimu nak, teruslah berjuang” tak banyak memang kata yang terucap namun itu cukup untuk membuatku selalu semangat menjalankan masa pengabdian yang jauh dari keluarga.

Jauh dari keluarga, membayangkannya saja aku tidak pernah. Dari kecil aku tak pernah berpisah dari keluarga terutama ibu, wanita kuat yang selalu relah

berkorban untuk ku. Hari-hari awal ku di lokasi KKN memang merupakan hari yang sangat berat, rasa rindu akan keluarga membuat ku sangat sulit melewati hari-hari. Bahkan tanpa sadar pernah suatu hari aku menangis karena merindukan ibu. Hal yang biasa kutemui di rumah, cerewetnya suara ibu tak lagi ku dengar. Semuanya benar-benar baru untuk ku dan itu harus membuat ku beradaptasi semaksimal mungkin. Bagaimanapun usaha untuk membiasakan diri di lingkungan baru tetap saja rasa rindu itu semakin berat. Aku ingat saat itu seusai sholat magrib di Masjid bersama anak-anak lokasi baru tanpa sadar air mataku jatuh, aku menangis membayangkan sosok ibu, tiba-tiba dibelakang ku ada tangan kecil yang memeluk ku dan berkata “kakak jangan nangis” aku hanya diam dan tersenyum mendengar itu. Aku peluk tubuh kecil itu “kakak kangen sama keluarga kakak ya?” semakin ku peluk tubuh kecil itu dan mencoba menahan tangisku agar tak jatuh lagi “kakak jangan nangis lagi ya, kan ada umay sama teman-teman” mendengar kata-kata itu aku tersenyum dan menghapus air mata yang tersisah. Sekarang aku menyadari bukan saatnya untuk bersedih,

aku harus mengabdi sebaik mungkin di desa ini, karena desa ini dan semua yang ada di desa ini merupakan keluarga baru ku.

Bahagia rasanya memiliki keluarga baru di desa ini, memiliki teman-teman yang saling menyemangati, memiliki mamak dan bapak KADES yang telah menganggap kami anaknya, dan senang melihat anak-anak menyambut kami dengan histeriria kebahagian. Awalnya aku berpikir mungkin aku akan menjadi alien ditempat yang budayanya sangat kontras dengan budayaku, mulai dari segi bahasa aku sudah takut bagaimana saya menanggapinya. Namun dengan melihat senyuman dan keramahan masyarakat desa Lokasi Baru ini membuat kami lupa bahwa kami adalah tamu di desa ini. Mereka menganggap kami seperti bagian dari desa ini, terutama anak-anaknya mereka begitu polos dan lucu mereka sangat senang dan telah menganggap kami kakak-kakak mereka.

Tak hanya Umay yang aku kenal, setelah beberapa hari disana semakin banyak anak-anak yang kujumpai dan iya mereka anak-anak yang akan meneruskan semua perjuang para pendiri desa ini dan

mereka adalah Cahayanya Lokasi Baru, dan sialnya aku semakin jatuh cinta kepada anak-anak itu, mereka selalu mampu mebuatku tersenyum. Hari-hari di sekre selalu ada mereka sampai teman-teman yang lain tak memiliki waktu istirahat karena mereka selalu datang. Anehnya saya tidak pernah risau dengan hal itu karena ya mereka anak-anak. Lucu memang alasanya yang mungkin tidak logis. Namun mata-mata kecil mereka selalu mampu menghiptonis saya untuk menyukai mereka.

Para Cahaya Lokasi Baru itu seakan tak pernah lelah selalu dan selalu datang ke sekretariat, mulai dari mengerjakan PR, belajar, main, bahkan ada yang hanya ingin datang saja. Padahal kalau dipikir-pikir rumah mereka cukup jauh dari sekretariat. Desa Lokasi baru sendiri terdiri dari 6 RT dan anak-anak itu berasal dari berbagai RT. mereka berjalan kaki dengan jarak yang lumayan jauh untuk menemui kami di sekre. Singkat mungkin waktu mereka bermain disekre karena anak-anak itu harus belajar mengaji di masjid dan tempatngajinya masig-masing. Tak punya banyak waktu untuk istirahat membuat ibu-ibu mereka khawatir. Namun mereka tak pernah jerah walaupun sudah

dimarahi oleh ibu mereka untuk istirahat siang, tetap saja mereka datang ke sekre untuk menemui kami dan bermain.

Kecintaan saya pada para cahaya Lokasi Baru itu sungguh tiap hari semakin bertambah, selain menemani mereka belajar dan bermain diskere saya juga bertemu dengan merekan di Sekolah Dasar, di PAUD dan di TPQ Nurul Hidyah, yah memang mereka yang saya sebut cahaya Lokasi Baru mmiliki umur yang berbeda, ada anak yang duduk di bangku SD ada SMP dan ada yang masih duduk di PAUD bahkan ada yang belum PAUD. Sunggu tingkah laku mereka sangatmenggemaskan. Mereka benar-benar memiliki antusias yang tinggi dalam belajar, mereka tak pernah lelah dalam belajar. Berada di tengah-tengah mereka membuatsayasadarbahwasaya harus belajar lagi, demi mengajarkan kebaikkan untuk mereka para generasi bangsa.

Banyak hal yang terjadi, kedekatan saya dengan dengan anak-anak semakin erat, tak bisa saya pikirkan jika nanti harus berpisah dengan mereka, mereka selalu punya kejutanuntuk kami di sekre, mulai dari hal-hal kecil yang mungkin kami anggap hal itu konyol. Seperti

memberikan surat. Hahah, ya.... tentu saja kami harus berusaha keras untuk membaca surat tersebut karena banyak dari mereka yang bahkan belum lancar dalam menulis. Namun karena hal itulah membuat kami harus lebih ekstra dalam mengajarkan mereka, selain itu ada juga yang merangkai bunga, yang entah dari perkarangan rumah siapa bunga itu mereka ambil. Bunga yang mereka susun serapih mungkin lalu mereka berikan kepada kami sebagai bentuk rasa sayang. Sungguh tulus hati anak-anak itu, tak terbayang bagaimana jika mereka tak bisa atau bahkan terpaksa harus menghentikan cita-cita mereka.

Mereka anak-anak cahaya Lokasi Baru yang memiliki impian dan cita-cita setinggi langit rasanya tidak adil jika semangat belajar mereka harus disia-sia kan. Dari berbagai kalangan anak-anak yanga saya temui. Banyak cerita lucu yang terjadi, mulai dari mereka mengirimi kami surat yang isinya kalau kami tidak ada waktu untuk mereka. Sedih membaca surat itu namun juga ada rasa hangat masuk kedalam jiwa, haru dan suka duka ada dalam setiap kata yang ditulis mereka dalam surat itu. Surat itu membuktikan kalau mereka

sudah menganggap kami kakak mereka, ibu mereka, bapak mereka bahkan keluarga mereka.

Banyak lagi cerita lucu yang membuat saya tidak akan melupakan mereka, seperti pagi itu saya ingat, rabu pagi itu disambut dengan hangat mentari pagi, mentari seakan tersenyum menemani langkah saya dan teman saya menuju ke PAUD Harapan Bangsa, dimana hari itu kami mendapat giliran untuk membantu mengajar di PAUD. Dengan berjalan kaki, kami ayunkan langkah kaki dengan perlahan namun pasti, sapaan ramah sudah kami jumpai pagi itu, anggukan anak-anak yang berangkat sekolah sebagai cara mereka menghormati kami, senyum pagi sudah terukir indah diwajah kami. Suasanadesa yang penuhrama tama yang akansayarindukannanti.

Perlahan namun pasti langkah kami terhenti di sebuah gedung yang berdampingan dengan Balai Desa Lokasi Baru, tak besar memang namun cukup untuk menerima anak-anak yang ingin belajar disana. Bangun itu terdiri dari 3 ruang dengan 2 kelas dan 1 ruangan guru. Seperti sekolah PAUD pada umumnya bagunan itu dipenuhi dengan gambar dan warna-warna yang indah.

Di kelasnya pun penuh dengan gambar, puzzel dan mainan sebagai bentuk media pembelajaran anak-anak. Belum tiba kami di dalam kelas, mata-mata kecil itu sudah melihar kearah kami semua. Dan teriakkan “kakak-kakan KNN” pun tak terbendung mereka spontan keluar kelas dan memeluk kami, semuanya ingin dipeluk bahkan ada anak yang marah karena tidak dapat memeluk kami. Kami seperti boneka ibu peri yang datang tiba-tiba menjadi rebutan “kakak disini saja” “kakak masuk kelas kami ya” “kakak sama aku ya” dan banyak lagi kata kakak-kakak dan kakak. Sungguh itu kenangan yang luarbiasa dipeluk banyak anak, ditarik kesana kemari, bahkan jilbab ynag kami kenakan sudah jauh dari kata rapi. Sungguh besar jiwa seorang pendidik, apalagi seorang pendidik yang harus mendidik anak-anak yang masih kecil seperti anak-anak PAUD mereka sungguh di karuniai kasih sayang dan kesabaran serta kelembutan yang melimpah untuk menghadapi para cahaya Lokasi Baru itu, walaupun dengan anak-anak yang masih kecil dan kadang susah di atur namun para pendidik itu tak pernah menyerah agar nanti para Cahaya

Lokasi Baru itu tumbuh dan berkembang dengan penuh potensi untuk memajukan desa Lokasi Baru.

Terimaksih untuk Para cahaya lokasi yang sangat saya cintai, untuk eriko yang selalu punya alasan “kak nanti kerumah kakak ya, ngerjain tugas” padahal kami tidak pernah memberi tugas waktu ngajar di PAUD. Untuk anak-anak tari ku, jagan lupa tetap lestarikan budaya kita ingat nak mengikuti perkembangan zaman memang keren, tapi tidak melupakan tradisi dan budaya kita itu jauh lebih keren. Untuk Umay terimakasih karena selalu membuat kakak tersenyum dan selalumenghibur kakak saat kakak sedih. Untuk Ayu, Tria, Maulana, Dimas, Wulan dan kalian semua anak-anak yang kakak sayangi teruslah belajar jangan pernah capek untuk belajar, jangan pernah tinggalin sholat, dan tetap belajar ngaji ya. Karena negeri ini tidak butuh orang pintar yang tidak memiliki akhlak.

"Jangan pernah berhenti bermimpi dan buat mimpi itu menjadi nyata serta tetaplah berbuat baik walaupun kamu sedang berada di posisi yang tidak baik"

(Klara Ade Putri)